

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN
USIA DINI DI DESA TOROBULU KEC. LAEYA
KAB KONAWE SELATAN
TAHUN 2015-2017**



SKRIPSI

**Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan**

Disusun Oleh :

**EKA WULANDARI
NIM: P00312014013**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI DIV
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI
DI DESA TOROBULU KEC. LAEYA KAB. KONAWE SELATAN
TAHUN 2015 - 2017**

Diajukan Oleh :

EKA WULANDARI

P00312014013

Telah disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan Tim Penguji
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan.

Kendari, Juli 2018

Pembimbing I

SULTINA SARITA,SKM.M.Kes

NIP . 19680602 199203 2 003

Pembimbing II

FERYANI.S.Si.T.MPH

NIP. 19810222 200212 2 001

Mengetahui ,

Ketua Jurusan Kebidanan

Poltekkes Kemenkes Kendari

SULTINA SARITA,SKM.M.Kes
NIP. 19680602 199203 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN
USIA DINI DI DESA TOROBULU KEC. LAEYA
KAB KONAWE SELATAN
TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
EKA WULANDARI
NIM. P00312014013**

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disahkan Oleh Tim Penguji Politeknik
Kementrian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan
Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Juli 2018

TIM PENGUJI

Penguji I	: Askrening, SKM, M.Kes	(.....)
Penguji II	: Hj. Nurnasari, SKM, M.Kes	(.....)
Penguji III	: Wahida S, S.Si.T,M.Keb	(.....)
Penguji IV	: Sultina Sarita, SKM, M.Kes	(.....)
Penguji V	: Feryani, S.Si.T,M.PH	(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.Kes

NIP. 19680602 199203 2 003

BIODATA



A. Identitas Penulis

Nama : Eka Wulandari
Tempat/Tanggal Lahir : Polewali, 30 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa
Agama : Islam
Alamat : Desa Aepodu, Kec. Laeya Kab. Konawe
Selatan

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 9 Konawe Selatan Tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Konawe Selatan Tahun 2011
3. SMA Negeri 3 Konawe Selatan Tahun 2014
4. Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan DIV Kebidanan Tahun 2014
hingga saat ini

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA.TOROBULU KEC. LAEYA KAB. KONAWE SELATAN TAHUN 2015-2017

Eka Wulandari¹,Sultina Sarita,SKM, M.Kes²,Feryani,S.Si.T, MPH³

Latar Belakang: Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja usia ≤ 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Faktor yang mendasar sebagai penyebab pernikahan usia dini yaitu latar belakang pendidikan yang rendah.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan jumlah sampel 59 orang yang menikah usia dini pada tahun 2015-2017.

Hasil penelitian: Sebagian besar responden yang menikah usia dini disebabkan oleh faktor media massa, pendidikan, lingkungan sosial, budaya dan tidak disebabkan oleh faktor pendapatan orang tua.

Kesimpulan: Ada hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini ($p_{value} = 0,042$), ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini ($p_{value} = 0,020$), ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini ($p_{value} = 0,013$), ada hubungan yang budaya dengan pernikahan usia dini ($p_{value} = 0,034$), dan tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini ($p_{value} = 0,311$)

Kata Kunci : *pernikahan usia dini, media massa, pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya*

1. Mahasiswa DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari
2. Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari
3. Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari, dengan judul : “Analisis Factor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017”

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada ibu Sultina Sarita, SKM, M.Kesselaku pembimbing I dan ibu Feryani, S.Si.T, MPH selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi, bahasa, maupun materi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberikan subangan kepada penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat kepada kita semua. Amin

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Askrening, SKM, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari.
2. Ibu Sultina Sarita, SKM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.
3. Ibu Melania Asi, S.Si.T, M.Kes, selaku Ketua Program Studi D IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.
4. Ibu Askrening, SKM, M.Kes selaku penguji 1, Hj. Nurnasari, SKM, M.Kes selaku penguji 2 dan Wahida S, S.Si.T, M.Keb selaku penguji 3 yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu pengetahuan maupun motivasi selama mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Kendari.
6. Kepala Litbang Konawe Selatan yang telah memberikan izin penelitian
7. Kepada ibu Yesse Madjid, S.Sos selaku kepala Desa Torobulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Torobulu.
8. Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang istimewa dan penuh rasa hormat kepada ayahanda H. Sudarsono dan Ibunda Hj. Mardewiyang telah mengasuh, membesarkan dengan cinta dan penuh kasih sayang, serta memberikan dorongan moril, material dan spiritual, terima kasih atas pengertiannya selama ini. Dan kepada saudara penulis Muhammad Ikhsan yang telah mendukung serta memberikan doa.

9. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Achmad Ghofar,S.Pd yang telah menemani,membantu,mendukung,memberi motifasi serta doa selama penyusunan skripsi.
10. Kepada sahabatku Siti Khadija Pratiwi,Isyraq Nazihah Rabani,Mika Sugarni, Dewi Agustina, Afira, Dewi Ajeng Ramadhani Arif, Wa Ode Israwati Owali, Wa Ode Fitriani, Mardaniah, SKM , Nur Muhafia,SKM, Muhammad Ripay Tohamba,Andilla Ayu Astika dan Adnan Anaz ,yang telah membantu, memotivasi, memberi dukungan serta doa.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan angkatan 2014.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi, bahasa, maupun materi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan kepada penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kendari, 10 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BIODATA	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka Tentang Pernikahan Usia Dini	11
B. Tinjauan Pustaka Tentang Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini	14
C. Landasan Teori	35
D. Kerangka Teori	39
E. Kerangka Konsep	40
F. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	43
C. Populasi ,Sampel dan Sampling	43
D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	44
E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	46

F. Instrument Penelitian	47
G. Pengelolahan, Analisis dan Penyajian Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil	53
C. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

NO.	GAMBAR	HALAMAN
1.	Kerangka Teori	39
2.	Kerangka Kosep	40
3.	Rancangan Penelitian.....	42

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	54
2.	Distribusi Responden Berdasarkan Suku di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	55
3.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	55
4.	Distribusi Responden Berdasarkan Media Massa Yang Mengakses Situs Porno di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	56
5.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	57
6.	Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	57
7.	Distribusi Responden Berdasarkan Budaya di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.	58
8.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	58
9.	Hubungan Media Massa dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	60

No	Tabel	Halaman
10	Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	61
11.	Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	62
12.	Hubungan Budaya dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	63
13.	Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Informed Consent
2. Kuesioner Penelitian
3. Master Tabel Penelitian
4. Hasil Analisis Statistik Menggunakan Spss
5. Surat Izin Pengambilan Data Awal
6. Surat Izin Penelitian Oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara
7. Surat Izin Penelitian Oleh Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Oleh Kepala Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Bebas Administrasi
11. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda), diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan, dan kematian (Kusmiran, 2011).

Pernikahan yang sehat memenuhi kriteria umur calon pasangan suami istri adalah memenuhi kriteria umur kurun waktu reproduksi sehat yaitu umur 20-35 tahun karena berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. Secara biologis organ reproduksi lebih matang apabila terjadi proses reproduksi, secara psikososial kisaran umur tersebut wanita mempunyai kematangan mental yang cukup memadai (Darnita, 2013).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa terdapat 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%) (WHO, 2012).

Menurut UNICEF 2015, pernikahan sebelum usia 18 tahun terjadi diberbagai belahan dunia, dimana orang tua juga mendorong perkawinan anak-anaknya ketika mereka masih berusia dibawah 18 tahun dengan harapan bahwa perkawinan akan bermanfaat bagi mereka secara finansial dan secara sosial, dan juga membebaskan beban keuangan dalam keluarga. Pada kenyataanya, perkawinan anak-anak adalah suatu pelanggaran hak asasi manusia, mempengaruhi pengembangan anak-anak perempuan dan sering juga perkawinan anak-anak adalah suatu pelanggaran hak asasi manusia, mempengaruhi pengembangan anak-anak perempuan dan sering juga mengakibatkan kehamilan yang beresiko dan pengasingan sosial, tingkat pendidikan rendah dan sebagai awal dari kemiskinan.

Kawasan Asia Timur dan Pasifik, 16 persen perempuan usia 20-24 tahun diperkirakan akan menikah sebelum mereka mencapai usia 18 tahun. Jumlah penduduk yang besar di kawasan tersebut menunjukkan bahwa kawasan ini mewakili sekitar 25% dari jumlah perkawinan usia anak secara global, meskipun data tidak tersedia untuk beberapa negara di kawasan itu. Dalam 30 tahun terakhir, perkawinan usia anak di seluruh dunia telah mengalami penurunan secara bertahap dari 33% pada tahun 1985 menjadi 26% pada tahun 2010. Kemajuan terbesar terjadi pada anak-anak perempuan di bawah usia 15 tahun, dengan penurunan dari 12% pada tahun 1985 sampai 8% pada tahun 2010. Akan tetapi, berbeda dengan kemajuan ini,

secara keseluruhan prevalensi perkawinan usia anak tetap relatif konstan dari tahun 2000 sampai 2010, dan kemajuan dalam menangani praktik tersebut tidak merata antar negara dan kawasan. Jumlah anak perempuan di bawah usia 18 tahun yang menikah setiap tahun tetap saja besar. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Jika kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030 (UNICEF, 2015).

Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah (Kemenkes RI 2013). Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7 % perempuan dan 1,6 % laki-laki usia 15-19 tahun). Selain itu jumlah aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja (BKKBN,2011).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Surya Chandra Surapaty mengungkapkan, jumlah

remaja Indonesia yang sudah memiliki anak, cukup tinggi yakni 480 dari 1000 remaja. Angka ini masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015, dalam rangka menekan angka pernikahan usia dini yakni sebesar 380 per 1000 remaja.

Data Sussenas tahun 2012 menunjukkan bahwa Sulawesi Tenggara menduduki peringkat ke sepuluh setelah Kepulauan Bangka Belitung (18,2%), Kalimantan Selatan (17,6%), Jawa Timur (16,7%), Nusa Tenggara Barat (16,3%), Gorontalo (15,7%), Sulawesi Barat (14,6%), Kalimantan Tengah (14,6%), Sulawesi Tengah (14,6%), Jambi (14,2%), dan Sulawesi Tenggara dengan (13,8%) dengan 3 sampel dari kabupaten Konawe Utara, Poleang Selatan, dan Konawe Selatan (SUSENAS, 2012). Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini perempuan di antaranya adalah media massa, pendidikan, lingkungan sosial budaya masyarakat dan pendapatan orang tua.

Riset terakhir di Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak perempuan miskin dan terpinggirkan di Indonesia menghadapi risiko paling tinggi terhadap pernikahan usia anak. Kehamilan remaja juga jauh lebih umum diantara anak-anak perempuan yang berpendidikan rendah yang berasal dari rumah tangga miskin dibandingkan dengan anak-anak perempuan yang berpendidikan tinggi dari rumah tangga kaya (Adioetomo *et al*, 2014).

Beberapa orang tua menikahkan anak perempuan mereka sebagai strategi untuk mendukung kelangsungan hidup ketika mengalami kesulitan ekonomi. Orang tua juga menikahkan anak perempuan mereka lebih cepat karena mereka percaya bahwa ini merupakan cara terbaik secara ekonomi bagi anak dan keluarga mereka (BPS 2013).

Bedasarkan data BPS Konawe Selatan Tahun 2017 jumlah penduduk di Kecamatan Laeya berjumlah 21.547 jiwa, yang terdiri 10.840 (51%) penduduk laki-laki dan 10.707 (49%) penduduk perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21.216 jiwa.

Pada tahun 2016, Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Laeya mencapai 4.845 rumah tangga. Sedangkan jumlah Rumah Tangga di Desa Torobulu berjumlah 515 (10,6%) dari 4.845 jumlah Rumah Tangga secara keseluruhan di Kecamatan Laeya . (BPS Konsel 2017).

Berdasarkan data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Laeya mendapatkan jumlah remaja putri yang menikah dibawah umur 20 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2015-2017 terdapat 106 (28,6%) dari 370 wanita yang menikah. Desa Torobulu merupakan Desa tertinggi untuk kejadian pernikahan usia dini di Kecamatan Laeya yaitu terdapat 34 (32,02%) dari 59 wanita yang menikah.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada sepuluh remaja putri yang melakukan pernikahan usia dini dan keseluruhan

responden(100%) menggunakan media massa sebagai alternatif komunikasi untuk melakukan pertemuan (kencan),tiga orang (30%) tingkat pendidikan SMA,empat orang (40%) tingkat pendidikan SMP dan tiga orang (30%) tingkat pendidikan SD. Lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, kebiasaan pacaran yang bebas, dan aktivitas lain yang menyimpang secara seksual seperti berciuman, bahkan sampai dengan berhubungan intim . Dilihat dari segi kebudayaan, dua orang (20%) mengatakan percaya terhadap kebudayaan tentang pernikahan usia dini di lingkungan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Faktor apakah yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan media massa terhadap pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.
- b. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.
- c. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.
- d. Untuk mengetahui hubungan budaya masyarakat dengan pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.
- e. Untuk menegetahui hubungan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang berperan sebagai pendorong pernikahan usia dini untuk program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Membantu merumuskan kebijakan yang tepat terhadap pengendalian angka pernikahan usia dini, setelah di ketahui faktor

apa saja yang berperan sebagai pendorong kejadian pernikahan usia dini.

b. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor penyebab pernikahan usia dini dan diharapkan menjadi landasan penelitian selanjutnya tentang kependudukan, khususnya pada kajian pernikahan usia dini.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terutama mengenai faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irne W. Desiyanti (2015) dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado dalam skripsinya yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. Penelitian ini bersifat analitik kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Syukron Makmun (2015) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat peminatan Epidemiologi dan Biostatistik Kependudukan Universitas Jember dengan judul

skripsi Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yuli Astuty (2008), dengan judul skripsi Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana informan dalam penelitian ini adalah remaja yang telah menikah di usia muda yaitu sebanyak 3 orang dan orangtua dari informan. Teknik pengumpulan data dengan dengan studi pustaka, studi lapangan, wawancara mendalam dan observasi. Data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis dan disusun dalam draft tanya jawab antara peneliti yang dijelaskan secara kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Yunita dari STIKES Ngudi Waluyo Ungaran (2014), dengan judul skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri Di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik Korelasi dengan pendekatan *case control*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hotnatalia Naibaho (2014). Dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif, dimana informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang telah menikah di usia muda yaitu sebanyak 6 orang dan seorang tokoh agama.

6. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul penelitian, tahun penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, populasi dan sampel dengan judul yang diambil yaitu “Alisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017” dengan jenis penelitian Observasional Analitik dan teknik pengambilan sampel *Total Sampling* dengan populasi berjumlah 59 pasangan dan sample 59 pasangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan terhadap kehamilan karena pernikahan dini, diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan, dan kematian.

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 pernikahan adalah hubungan yang sah dari dua orang yang berlainan jenis kelamin. Sahnya hubungan tersebut berdasarkan atas hukum perdata yang berlaku, agama atau peraturan-peraturan lain yang dianggap sah dalam negara bersangkutan. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Secara umum pernikahan adalah ikatan yang mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam suatu ikatan keluarga (Kusmiran, 2011)

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang masih berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006). Menurut BKKBN(2013) Pernikahan dini secara umum memiliki definisi umum

yaitu perjodohan atau pernikahan yang melibatkan satu atau kedua pihak, sebelum pihak wanita mampu secara fisik, fisiologi, dan psikologi untuk menanggung beban pernikahan dan memiliki anak, dengan batasan umur umum adalah di bawah 20 tahun.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang wanita yang umur keduanya masih dibawah batasan minimum yang diatur oleh Undang-Undang (Rohmah, 2009). Usia dini merujuk pada usia remaja. WHO memakai batasan umur 10-20 tahun sebagai usia dini. Sedangkan pada Undang-undang Perlindungan Anak (UU PA) bab 1 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan usia dini adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, batasan tersebut menegaskan bahwa anak usia dini adalah bagian dari usia remaja.

Dalam program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh departemen kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah. Sementara itu, menurut Badan Koordinasi keluarga Berencana (BKKBN) batasan usia remaja yang dimaksud dengan usia dini adalah seseorang yang belum berusia 20 tahun, batasan tersebut menegaskan bahwa anak usia dini adalah bagian dari usia remaja.

Remaja pada umumnya dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu remaja awal (11-15 tahun), remaja menengah (16-18 tahun), dan remaja akhir (19-20 tahun). Seorang remaja mencapai tugas-tugas

perkembangannya dapat dipisahkan menjadi tiga tahap secara berurutan (Sprinthall dan Collins, 2002).

a. Masa Remaja Awal

Remaja awal adalah remaja dengan usia 11-15 tahun. Pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik yang sangat drastis, misal penambahan berat badan, tinggi badan, panjang organ tubuh dan pertumbuhan fisik yang lainnya. Pada masa remaja awal memiliki karakteristik sebagai berikut lebih dekat dengan teman sebaya, lebih bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.

b. Masa Remaja Menengah

Pada masa remaja menengah atau madya, adalah masa remaja dengan usia sekitar 16-18 tahun. Pada masa ini remaja ingin mencapai kemandirian dan otonomi dari orang tua, terlibat dalam perluasan pertemanan dan keintiman dalam sebuah hubungan pertemanan. Pada masa remaja menengah ini memiliki karakteristik sebagai berikut mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, dan berkhayal tentang aktifitas seks. Remaja pada usia ini sangat tergantung pada penerimaan dirinya di kelompok yang sangat dibutuhkan untuk identitas dirinya dalam membentuk gambaran diri.

c. Masa Remaja Akhir

Masa remaja akhir adalah masa remaja dengan usia 18-20 tahun. Pada fase remaja kelompok akhir ini, fokus pada persiapan diri untuk lepas dari orangtua menjadi kemandirian yang ingin dicapai, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mempersiapkan karir ekonomi, dan membentuk ideology pribadi. Karakteristik dalam kelompok ini adalah sebagai berikut pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, dan mampu berpikir abstrak. Para remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka. Remaja diberi kesempatan untuk mempertanggung jawabkan perbuatan mereka, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih berhati-hati, lebih percaya diri dan mampu bertanggung jawab (Lily, 2002).

B. Faktor Penyebab Pernikahan Usia dini

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab berlangsungnya pernikahan dini antara lain :

1. Media massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan

informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi (Burhan Bungin, 2008).

Media massa sarana atau alat yang digunakan untuk komunikasi, meliputi media cetak atau elektronik. Media massa mempengaruhi remaja dalam melakukan aktivitas seksual. Pengaruh media massa misalnya internet membantu remaja memudahkan mereka melayari alam siber yang tidak sepatutnya. Perasaan ingin tahu dalam golongan remaja menyebabkan mereka mudah terlibat dalam aktivitas hamil di luar nikah karena tidak tahu masalah yang perlu dihadapi dimasa depan. Peningkatan jumlah remaja yang hamil luar nikah dan pembuangan bayi disebabkan kecanggihan teknologi dengan berbagai situs porno aksi ataupun pornografi dalam internet mudah diakses dan mudah untuk disebar. Gencarnya ekspos seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks (Kumalasari, 2012).

Remaja sering kali melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitive, petting, oral sex dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku social pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi – potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan . Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan Fuad, 2005).

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang dewasa, dan bagi yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Yang terakhir ini disebut pendidikan diri sendiri (*zelf vorming*). Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Bayi yang baru lahir kepribadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian yang tertentu. Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi. Untuk menjadi suatu

pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan ada dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha pembelajaran yang direncanakan untuk mempengaruhi individu

ataupun kelompok sehingga mau melaksanakan tindakan-tindakan untuk menghadapi masalah-masalah dan meningkatkan kesehatannya. Berkaitan dengan defenisi tersebut, maka pendidikan dibedakan atas tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta (Tirtarahardja et al., 2005).

Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak seringkali menyebabkan anak tidak lagi bersekolah, karena kini ia mempunyai tanggungjawab baru, yaitu sebagai istri dan sebagai calon ibu, atau kepala keluarga dan calon ayah, yang lebih banyak berperan mengurus rumah tangga dan anak yang akan hadir. Pola lainnya yaitu karena biaya pendidikan yang tak terjangkau, anak berhenti sekolah dan kemudian dinikahkan untuk mengalihkan beban tanggungjawab orang tua menghidupi anak tersebut kepada pasangannya (UNICEF, 2006). Dari berbagai penelitian didapatkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan yang rendah dan usia saat menikah.

a. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ikhsan, 2005).

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat

yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan menengah dapat merupakan pendidikan biasa atau pendidikan luar biasa. Tingkat pendidikan menengah adalah SMP, SMA dan SMK.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Ikhsan, 2005). Manusia sepanjang hidupnya selalu

akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Tinggi terdiri dari Strata 1, Strata 1, Strata 3.

4) Hubungan Pendidikan dan Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga dapat membentuk keluarga inti ataupun keluarga yang diperluas. Pada umumnya jenis kedualah yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, namun akhirnya seluruh anggota keluarga itu ikut berinteraksi dengan anak. Di samping faktor iklim sosial itu, faktor-faktor lain dalam keluarga itu ikut pula mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahan dan sebagainya. Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarganya (Tirtarahardja et al., 2005).

Fungsi dan peranan keluarga, disamping pemerintah dan masyarakat, dalam Sisdiknas Indonesia tidak terbatas hanya pendidikan keluarga saja, akan tetapi keluarga ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan lainnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan

luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pendidikan keluarga itu merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup (Tirtarahardja et al., 2005).

Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, hidup sehat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong, hidup damai. Sehingga jelas bahwa lingkungan keluarga bukannya pusat menanam dasar pendidikan watak pribadi saja, tetapi pendidikan sosial. Didalam keluargalah tempat menanam dasar pendidikan watak anak-anak (Tirtarahardja et al., 2005).

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi individu. Penelitian Hertati (2009) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.

Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya (Dalyono, 2010). Beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial antara lain:

a. Lingkungan sosial masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan atau life proces. Lingkungan sosial masyarakat adalah semua manusia yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi diri orang tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung (Slameto;2003). Lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam aktivitas belajarnya. Jika lingkungan sosial masyarakat baik maka akan berdampak baik bagi aktivitas belajar anak didik.

b. Lingkungan teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga merupakan salah satu faktor penting remaja terjerumus dalam kehamilan di luar nikah. Pada usia awal remaja, mereka mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dalam pembinaan keperibadian diri dan pencarian identitas diri. Malangnya, pertemuan dengan teman sebaya yang bermasalah dan suka melakukan aktivitas negatif mengajak remaja melakukan perkara di luar batasan

keagamaan dan norma masyarakat. Misalnya berkunjung ke diskotik, pusat hiburan, dan melakukan seks bebas. Permulaan dengan aktivitas bebas boleh menjerumuskan remaja hamil luar nikah sehingga terpaksa membuang bayi mereka. Menurut Hashim et al. (2008), remaja yang mengandung luar nikah terpaksa membuang bayi karena terdesak, rasa malu, takut rahasia mereka terbongkar oleh pengetahuan orang tua dan masyarakat. Remaja juga takut akan diambil tindakan undang-undang terhadap mereka menyebabkan fikiran buntu dan terus ambil langkah mengugurkan atau membuang bayi yang dilahirkan.

4. Budaya

Budaya adalah satu kesatuan yang kompleks, termasuk didalamnya pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, dan kesanggupan serta kebiasaan yang diperolah manusia sebagai anggota masyarakat. Latar belakang budaya mempunyai pengaruh yang penting terhadap aspek kehidupan manusia, yaitu kepercayaan, tanggapan, emosi, bahasa, agama, bentuk keluarga, diet, pakian, bahasa tubuh (Syafudin & Mariam, 2010).

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Koentjaraningrat (2004) budaya berarti

keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus di biasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekerti. Sedangkan menurut Larry, dkk kebudayaan dapat berarti simpanan akumulatif dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, pilihan waktu, peranan, relasi ruang, konsep yang luas, dan objek material atau kepemilikan yang di miliki dan di pertahankan oleh sekelompok orang atau suatu generasi. Budaya adalah keyakinan dan perilaku yang di aturkan atau di ajarkan manusia kepada generasi berikutnya.

Sistem kemasyarakatan merupakan salah satu unsur dari suatu kebudayaan. Salah satu sistem kemasyarakatan yang dianut adalah sistem perkawinan. Banyaknya suku budaya di Indonesia secara tidak langsung menghasilkan berbagai unsur kebudayaan, dimana unsur kebudayaan tersebut menghasilkan nilai atau pandangan tersendiri sebagai cerminan atau ciri khas perilaku masyarakat. Salah satu sistem perkawinan yang masih berkembang di Indonesia adalah suatu perilaku untuk menikahkan anak yang sangat bergantung pada kaidah yang berlaku dilingkungan masyarakat sekitar. Seringkali pernikahan dilakukan untuk mengikuti tradisi yang sudah ada pada generasi sebelumnya dan jika tidak dilakukan akan mendapatkan kucilan dari masyarakat sekitar sebagai bentuk tidak terjaganya hubungan antar manusia dalam suatu kelompok masyarakat (Ranjabar, 2006).

Beberapa daerah di Indonesia masih menerapkan pernikahan usia dini, karena mereka menganggap anak perempuan yang terlambat menikah merupakan aib bagi keluarga. (Kumalasari,2012).

Suku tolaki merupakan suku yang dominan karena merupakan penduduk asli Sulawesi Tenggara. Suku tolaki biasanya melakukan pernikahan dengan sistem kekerabatan maupun kekeluargaan dengan menihkan anak-anak mereka yang masih memiliki hubungan kekeluargaan untuk menaikkan drajat maupun mempertahankan kedudukan. Keluarga luas suku tolaki biasanya disebut *mbeohai konkonbo mbeohai mbeo'ana* yakni kesatuan saudara sekandung suami,istri beserta anak-anaknya.

Keluarga kindread pada orang tolaki disebut *mbeopeteha mbeowali mbe'ana* ,yakni kelompok kerabat dari semua saudara sepupu drajat satu sampai tiga bersama dengan istri-istri,suami-suami beserta anak-anak mereka.

Kelompok keluarga ambilineal pada orang Tolaki disebut *mbe'asombue*,yakni kelompok keluarga asal dari satu nenek moyang. Kelompok keluarga yang anggotanya sangat banyak kadang-kadang tak saling mengenal karena anggota-anggotanya terdiri dari saudara-saudara di luar sepupu (Rahmawati,2012)

Beberapa daerah di Sulawesi Tenggara Kab. Wakatobi melakukan pernikahan usia dini dikarenakan beberapa aspek

diantaranya perjodohan, hamil diluar nikah dan kawin lari. Seperti pada masyarakat wangi-wangi yang memiliki adat pernikahan karena aspek perjodohan (*kaburi*). Ada tiga macam perjodohan yaitu : pertama , perjodohan yang masih ada ikatan keluarga jauh. Kedua, perjodohan karena hubungan persahabatan antara pihak laki-laki dan perempuan. Ketiga, perjodohan karena adanya pertemuan antara laki-laki dan perempuan disebuah acara, pesta atau ditempat pertemuan lainnya. Untuk masyarakat Kaledupa hampir sama dengan desa wangi-wangi yaitu melakukan pernikahan karena dijodohkan. Untuk masyarakat Tomia yang melakukan pernikahan di karenakan hamil diluar nikah. Ketika pihak laki-laki menginginkan wanita lain untuk anaknya, maka perempuan nekad *no mai nokede* dirumah orang tua laki-laki atau menyerahkan diri kepada orang tua laki-laki yang menghamilinya. Tindakan ini dalam tradisi masyarakat tomia disebut *notutu temoiinino* artinya menutup rasa malunya. Biasanya langsung ditanggapi oleh orang tua laki-laki jika ia menagkuinya maka segera dilaksanakan pernikahan paksa untuk menutup rasa malu pihak perempuan .Pada desa Binongko, masyarakat sering melakukan *potodennakoa* adalah suatu adat perkawinan masyarakat Binangko yang digunakan untuk menunjukan istilah “kawin lari”. Hal ini terjadi apabila salah satu pihak keluarga laki-laki atau perempuan tidak merestui rencana perkawinan. Menghadapi kondisi seperti ini maka calon suami

mengambil sang perempuan dari keluarganya untuk dibawa kerumah pemuka adat atau kantor urusan agama (KUA) dan bias juga kerumah keluarga pihak perempuan yang bersangkutan agar bias tetap menikah (Ali Hadara,dkk 2012)

a. Pembagian Budaya

Menurut pandangan antropologi tradisional, budaya di bagi menjadi dua yaitu :

1) Budaya Material

Budaya material dapat berupa objek, seperti makanan, pakaian, seni, benda-benda kepercayaan.

2) Budaya Non Material

Mencakup kepercayaan, pengetahuan, nilai, norma dan sebagainya.

a) Kepercayaan.

Menurut Rousseau yang di kutip Andi (2006), kepercayaan adalah bagian psikologis terdiri dari keadaan pasrah untuk menerima kekurangan berdasarkan harapan positif dari niat atau perilaku orang lain. Sedangkan menurut Robinson yang di kutip Lendra (2006) kepercayaan adalah harapan seseorang, asumsi-asumsi atau keyakinan akan kemungkinan tindakan seseorang akan bermanfaat, menguntungkan atau

setidaknya tidak mengurangi keuntungan yang lainnya (Lendra, 2006).

Kepercayaan (trust) merupakan kesediaan (willingness) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (confidence) terhadap pihak lain (Moorman, 1993 dalam Darsono, 2008). Kepercayaan lebih mudah untuk tumbuh di antara orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, sehingga lebih mudah untuk mengubah kepercayaan individu daripada mengubah kepercayaan suatu kelompok. Kepercayaan merupakan bagian dari sikap. Sikap terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konasi. Kepercayaan adalah aspek yang dibentuk dalam kognitif (Azwar, 2006). Sikap itu sendiri merupakan suatu perilaku pasif yang tidak kasat mata, namun tetap akan mempengaruhi perilaku aktif yang kasat mata. Dengan adanya kepercayaan, seorang individu akan bersedia mengambil risiko yang mungkin terjadi dalam hubungannya dengan pihak lain. Ketergantungan pada pihak lain selalu terlibat dengan tingkat kepercayaan.

b) Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo 2003).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung,telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo,2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui,maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut WHO (World Health

Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal.

c) Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap sosial.

Thrustone berpendapat bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis, seperti: simbol, frase, slogan, orang, lembaga, cita-cita dan gagasan (Zuriah ,2006). Howard Kendle mengemukakan, bahwa sikap merupakan kecenderungan (tendensy) untuk mendekati (approach) atau menjauhi

(avoid), atau melakukan sesuatu, baik secara positif maupun secara negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep . Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluative berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2007).

d) Nilai dan Norma

Nilai adalah merupakan suatu hal yang nyata yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Kimball Young mengemukakan nilai adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak di sadari tentang apa yang di anggap penting dalam masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Sedangkan

norma adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Emil Durkheim mengatakan bahwa norma adalah sesuatu yang berada di luar individu, membatasi mereka dan mengendalikan tingkah laku mereka. Norma adalah aturan-aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lingkungan kehidupannya. Dari sudut pandang umum sampai seberapa jauh tekanan norma diberlakukan oleh masyarakat, norma dapat di bedakan menjadi 5 yaitu, norma sosial, norma hukum, norma sopan santun, norma agama, dan norma moral ke limanya ini sangat bermakna dalam kehidupan kita sehari-hari, dan juga berperan penting dalam mengatur segala sesuatu perundang-undangan di Indonesia khususnya hukum di Indonesia.

e) Adat istiadat

Adat istiadat dengan adanya anggapan jika anak gadis belum menikah disuruh segera menikah, karena biaya hidupnya nanti akan segera ditangani suami merupakan hal yang berpengaruh terhadap kejadian pernikahan usia muda. Selain itu, banyak di daerah

ditemukan adanya pandangan yang salah, seperti kedewasaan seseorang dinilai dari status perkawinan. Dibeberapa wilayah terutama di daerah pedesaan masih memiliki pandangan yang kolot yaitu menganggap bahwa anak gadis ibarat sebagai dagangan (Landung,2009).

5. Pendapatan Orang Tua

Ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, pendistribusian dan perdagangan) (Sukmawati, 2012).

Penghasilan adalah seluruh penerimaan baik barang atau uang dari pihak lain atau hasil sendiri dengan jumlah uang atau harga yang berlaku saat ini. Tingkat penghasilan atau pendapatan adalah gambaran yang lebih jelas tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh penghasilan dan kekayaan keluarga sehingga penghasilan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu penghasilan tinggi, sedang, dan rendah (Juanita, 2012).

Pendapatan ekonomi keluarga menggambarkan kekuatan keluarga untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari disamping itu juga berperan dalam mengambil keputusan terutama dalam kaitannya dengan keuangan keluarga, salah satunya adalah tindakan pemeliharaan dan perawatan kesehatan. Di negara barat

status ekonomi keluarga dapat dijabarkan melalui penghasilan keluarga per tahun sebab datanya pasti dan mudah diperoleh, tidak dengan halnya di negara-negara berkembang yang sukar mengemukakan penghasilannya, terlebih di pedesaan karena penduduknya mengandalkan pekerjaan harian yang tidak menentu hasilnya. Oleh karena itu negara berkembang seperti Indonesia, status ekonomi diperoleh secara tidak langsung dengan menanyakan pengeluaran keluarga tiap bulannya.

Data Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Tenggara tahun 2018 ditetapkan dan diumumkan secara serentak pada 1 November 2017 adalah 2.177.053,- (dua juta seratus tujuh puluh tujuh ribu lima puluh tiga rupiah) (Sumber : Kementerian Tenaga Kerja Transmigrasi (Kemenakertrans, 2017)

C. Landasan Teori

Menurut Irawati (2005), remaja sering kali melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri seperti pernikahan usia dini.

Tidak hanya itu saja banyaknya remaja yang melakukan sex dipengaruhi oleh media massa dan elektronik. Banyaknya situs-situs

yang mengungkap secara vulgar (bebas) kehidupan seks atau gambar-gambar yang belum sesuai untuk remaja yang dapat memberikan dampak kurang baik bagi mereka karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual (Rohmahwati,2008).

Pendidikan dalam hal ini sangatlah penting, dalam mengambil keputusan oleh individu lebih condong dilihat sebagai perilaku. Pendidikan berpengaruh kepada sikap wanita terhadap kesehatan. Rendahnya pendidikan membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan. Wanita tidak mengenal bahaya atau ancaman kesehatan yang mungkin terjadi terhadap diri mereka. Sehingga walaupun sarana yang baik tersedia mereka kurang dapat memanfaatkan secara optimal karena rendahnya pengetahuan yang dimiliki (Maryanti & Septikasari, 2009).

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil remaja melakukan pernikahan usia muda. Dengan menambah wawasan dan informasi tentang pernikahan, kesehatan reproduksi dan juga tentang kesehatan remaja tentunya dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan dalam menentukan usia yang pantas untuk menikah terutama pada remaja putri. Dukungan keluarga dan lingkungan

sekolah perlu dalam hal ini sehingga membantu remaja untuk memahami tentang pernikahan. Selain itu dukungan dari sektor kesehatan juga perlu dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang pernikahan usia muda dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan waktu remaja (Astri Yunita,2014).

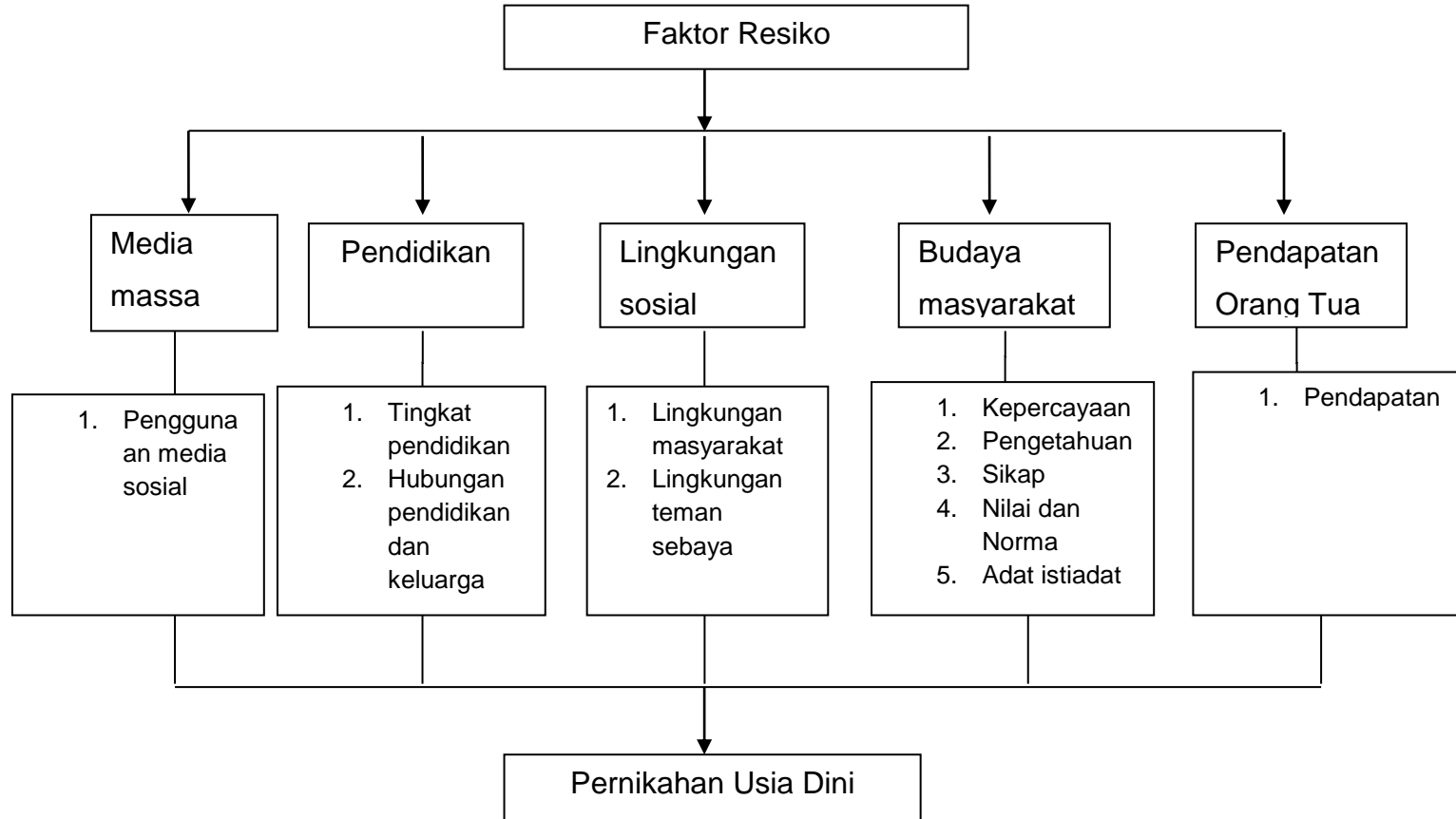
Penelitian Hertati (2009) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Pengaruh teman sebaya juga merupakan salah satu faktor penting remaja terjerumus dalam kehamilan di luar nikah. Pada usia awal remaja, mereka mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dalam pembinaan keperibadian diri dan pencarian identitas diri. Malangnya, pertemuan dengan teman sebaya yang bermasalah dan suka melakukan aktivitas negatif mengajak remaja melakukan perkara di luar batasan keagamaan dan norma masyarakat. Misalnya berkunjung ke diskotik, pusat hiburan, dan melakukan seks bebas. Permulaan dengan aktivitas bebas boleh menjerumuskan remaja hamil luar nikah sehingga terpaksa membuang bayi mereka.

Pernikahan usia muda dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu gadis belum menikah dianggap sebagai aib keluarga, status janda lebih baik daripada perawan tua dan kepercayaan bahwa orang tua takut anaknya dikatakan sebagai perawan tua. Semakin tinggi pengaruh kebudayaan di lingkungan sekitar yang dipercaya oleh

remaja dan lingkungannya maka semakin besar remaja melakukan pernikahan usia muda. Sehingga diharapkan dengan kemajuan zaman maka remaja dan lingkungan seperti orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat mampu mengembangkan pemikirannya secara rasional dan tidak terpatok pada kebudayaan yang turun temurun ada. (Darmawan, 2010)

D. Kerangka Teori

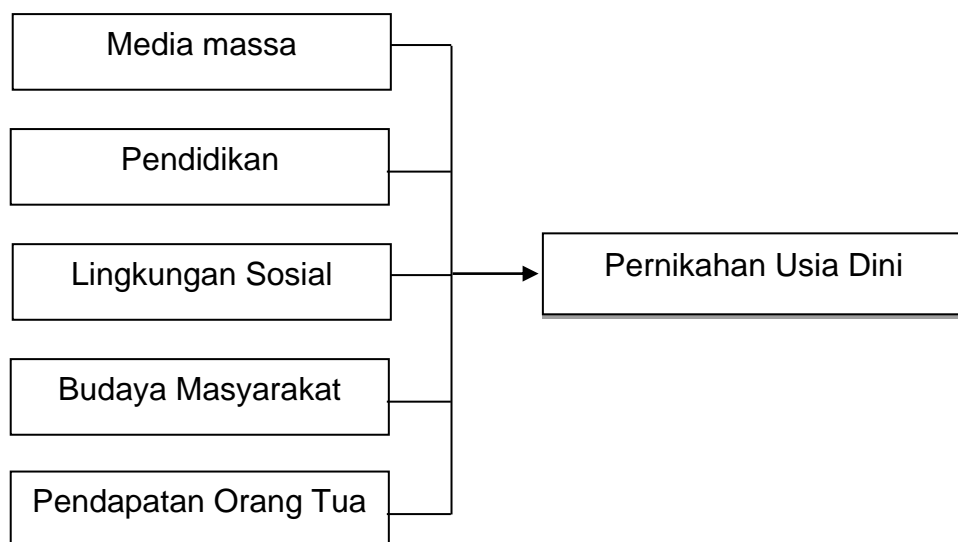
Kerangka teori dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Modifikasi Teori Kumalasari (2012),Ikhsan Fuad (2005),Dalyono (2015), Juanita (2012)

D. Kerangka Konsep

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang wanita yang umur keduanya masih dibawah batasan minimum yang diatur oleh Undang-Undang. Pernikahan usia dini bisa disebabkan oleh beberapa factor diantaranya adalah media massa, pendidikan responden, lingkuan sosial, budaya masyarakat dan pendapatan orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

Variabel dipenden : Perikahan usia dini

Variabel independen : media massa,pendidikan,lingkunagn sosial,budaya dan pendapatan orang tua

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang harus diuji validitasnya secara empiris (Sastroasmoro dan Ismael, 2011). Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Media massa

Ada hubungan Media massa dengan pernikahan usia dini di Desa Aepodu Kec Laeya Kab Konawe Selatan

2. Pendidikan

Ada hubungan pendidikan responden dengan pernikahan usia dini di Desa Aepodu Kec Laeya Kab Konawe Selatan .

3. Lingkungan Sosial

Ada hubungan lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di Desa Aepodu Kec Laeya Kab Konawe Selatan .

4. Budaya masyarakat

Ada hubungan budaya masyarakat dengan pernikahan usia dini di Desa Aepodu Kec Laeya Kab Konawe Selatan .

5. Pendapatan orang tua

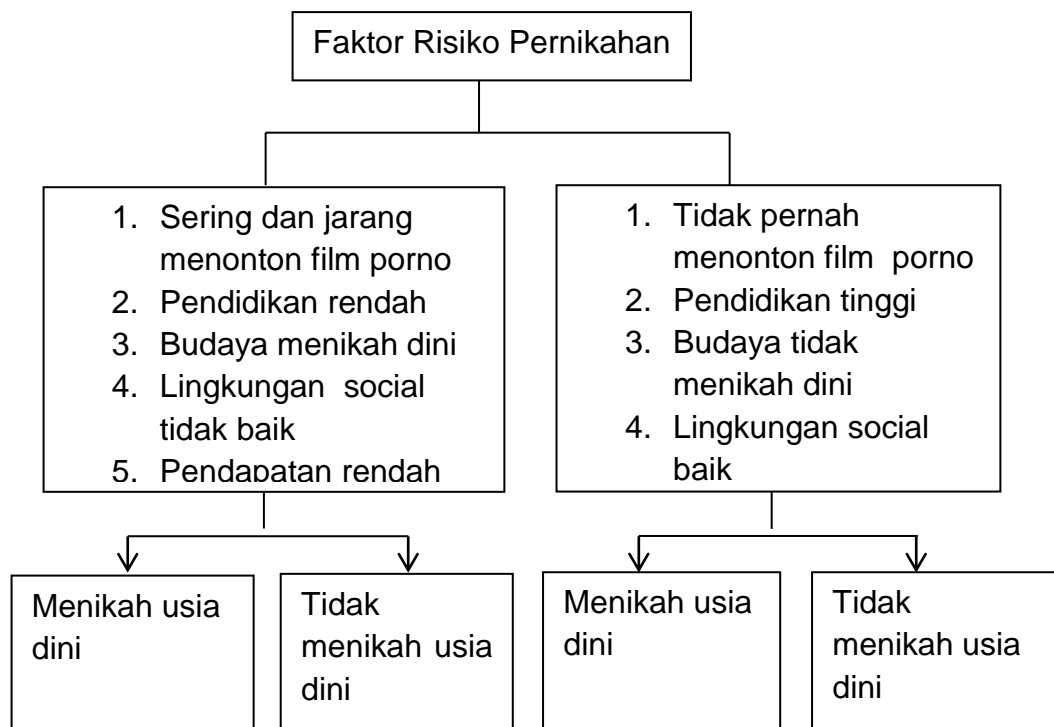
Ada hubungan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Aepodu Kec Laeya Kab Konawe Selatan .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dengan maksud untuk melihat hubungan media massa, pendidikan, lingkungan sosial dan budaya masyarakat terhadap pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.



Gambar 3.Rancangan Penelitian Cross Sectional Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April – Mei Tahun 2018 pada pasangan suami istri di Desa.Torobulu Kec . Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

C. Populasi,Sampel dan Sampling

1. Populasi penelitian adalah semua pasangan suami istri yang menikah pada tahun 2015-2017 di Desa Torobulu Kec. Laeya, Kab. Konawe Selatan yaitu berjumlah 59 pasangan.
2. Sampel penelitian adalah semua pasangan suami istri yang menikah pada tahun 2015-2017 di Desa Torobulu Kec. Laeya, Kab. Konawe Selatan yaitu berjumlah 59 pasangan.
3. Sampling Penelitian Suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel 59 pasangan. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).
 - 1) Kriteria inklusi
 - a. Pasangan suami istri yang menikah dan berdomisili di Desa Torobulu Kec Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017
 - b. Pasangan suami istri yang berada di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden pada saat penelitian.

2) Kriteria eksklusi

- a. Pasangan suami istri yang menikah yang tidak berada di lokasi penelitian.
- b. Pasangan suami istri yang menikah di usia dini yang tidak memiliki kartu tanda penduduk setempat.

D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Pernikahan Usia Dini

Pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang masih dibawah batasan umur untuk menikah.

Kriteria objektif

- a. Menikah Dini : Apabila umur responden saat menikah ≤ 20 tahun
- b. Tidak Menikah Dini : Apabila umur responden saat menikah diatas >20 tahun

(World Health Organization, 2012)

2. Media massa

Media massa sarana atau alat yang digunakan untuk komunikasi, meliputi media cetak atau elektronik dan internet dalam mengakses/menonton situs porno melalui media (televisi, internet, koran, dan majalah).

Kriteria objektif.

- a. Pernah : Apabila menonton atau mengakses video porno ≥ 1 kali perbulan

- b. Tidak pernah : Apabila tidak pernah (0 kali) menonton atau mengakses video

(Braun-Corvillea and Rojas, 2008 *dalam* Agung,2012).

Skala data nominal.

3. Pendidikan

Definisi operasional

Jenjang pendidikan formal yang di tamatkan oleh responden (PP No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar).

Kriteria objektif:

- a. Kurang : Apabila tamat SMP atau lebih rendah
 b. Cukup : Apabila tamat SMA atau lebih tinggi

Skala data nominal

4. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah semua orang/manusia yang mempengaruhi individu, meliputi interaksi di masyarakat dan teman sebaya.

Kriteria objektif

- a. Mendukung : jika hasil jawaban responden memperoleh skor >5 dari total skor.
 b. Kurang mendukung : Jika hasil jawaban responden memperoleh skor ≤5 dari total skor.

(Akdon dan Ridwan,2008)

Skala data nominal

5. Budaya

Kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat perihal pernikahan anak.

Kriteria objektif

- a. Mendukung : jika hasil jawaban responden memperoleh skor >5 dari total skor.
- b. Kurang mendukung : jika hasil jawaban responden memperoleh skor ≤ 5 dari total skor.

(Akdon dan Ridwan,2008)

Skala Nominal

6. Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua yang dimaksud adalah penghasilan orang tua dalam sebulan dengan menggunakan skala ordinal.

Kriteria Obyektif (UMR Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017) :

- a. Rendah : Jika pendapatan Rp $\leq 2.177.053$
- b. Tinggi : Jika pendapatan Rp $>2.177.053$

Skala Nominal

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Data Sekunder

Data sekunder berupa profil Desa Torobulu dan data dari KUA Kec.Laeya Kab. Konawe Selatan.

b) Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil atau diperoleh dari responden baik dengan menggunakan kuesioner maupun observasi langsung koresponden. Data primer yang akan ditanyakan pada responden adalah mengenai pendidikan orang tua, pendidikan responden, status ekonomi keluarga, dan budaya.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun pada kuesioner kepada responden, selanjutnya akan dijawab oleh responden. Dengan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang penggunaan media massa, pendidikan, lingkungan sosial, budaya masyarakat terhadap pernikahan usia dini dan pendapatan orang tua.

F. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang penggunaan media massa ,pendidikan ,lingkungan sosial ,budaya masyarakat terhadap pernikahan usia dini dan pendapatan orang tua.

2. Alat dokumentasi, berupa kamera atau *handphone* berkamera untuk mendokumentasikan proses penelitian.
3. Komputer dan kalkulator, yaitu alat yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh serta yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

G. Pengolahan, Analisis, dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- a. *Editing* yaitu tindakan pengecekan data yang telah diperoleh untuk menghindari kekeliruan kemudian mengalokasikan data tersebut kedalam bentuk kategori yang telah ditentukan.
- b. *Coding* atau mengodi data. Pemberian kode sangat diperlukan terutama dalam rangka pengelolaan data-data secara manual menggunakan kalkulator maupun dengan komputer.
- c. *Tabulating* yaitu hasil pengelompokan data kemudian ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk tabel sebagai bahan informasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

Data yang terkumpul di analisa dalam bentuk statistic deskriptif. Analisa data dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi persentase sehingga dapat diketahui frekuensi atau modus (terbanyak) tentang tingkat partisipasi responden.

Statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk memaparkan hasil-hasil yang telah dilakukan dalam bentuk statistik yang sederhana sehingga setiap orang dapat lebih mudah mengerti dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

univariat. Analisis ini digunakan untuk mendeskriptifkan variable media massa, pendidikan, lingkungan budaya masyarakat dan pendapatan orang tua ,dengan menggunakan persamaan berikut :

$$X = \frac{f}{n} \times K$$

Keterangan:

X : Persentase yang dicapaivariabel

f : Frekuensi variable yang di teliti

n : Jumlah sampel penelitian

K : Konstanta(100%) (Arikunto,2006)

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependent dan independent. Dalam analisis ini

dilakukan dengan pengujian statistic yaitu dengan *ujichi square* pada tara fkepercayaan 95%. Adapun rumus *ujichi - square* yaitu :

$$x2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)}{fh}$$

Dimana :

X^2 = chi kuadratfo

F_o = frekuensi yang di observasi

F_h = frekuensi yang di harapkan

Karena rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*, maka uji statistic yang digunakan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis (Budiarto, 2002 dalam Fitrianti,2015):

- a) H_0 diterima jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau nilai signifikasi (p) value $> 0,05$.
- b) H_0 ditolak jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel atau nilai signifikasi (p) value $< 0,05$

Pengambilan keputusan H_a diterima atau ditolak dengan melihat taraf signifikansi. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan criteria pengujian ditetapkan H_o diterima apabila $p_{value} \geq 0,05$, H_o ditolak apabila $p_{value} \leq 0,05$ (Sugiyono, 2009 dalam Nonsi,2015).

Aturan yang berlaku untuk uji *Chi-Square* untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sabagai berikut :

- 1) Bila pada tabel *kontigency* 2x2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
- 2) Bila pada tabel *kontigency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain- lain, maka hasil yang digunakan adalah *Person Chi-Square*.
- 3) Bila pada tabel *kontigency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan (e) kurang dari 5, maka akan dilakukan merger sehingga menjadi tabel *kontingency* 2x2 (Budiarto, 2002 dalam ahmad,2015).

3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini yaitu dalam bentuk tabel *crosstab* distribusi frekuensi dan dinarasikan secara deskriptif, untuk memaparkan variabel yang diteliti dan menggunakan tabel 2x2 dalam melihat pengaruh variabel independent terhadap dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Torobulu terletak di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe. Secara geografis Desa Torobulu terletak sebelah Barat Provinsi Sulawesi Tenggara dan sekitar 68 km dari kota Kendari serta memiliki keadaan geografis daerah daratan rendah yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Labokeo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Selat Tiworo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wonua Kongga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mondae

1. Keadaan Iklim

Desa Torobulu memiliki iklim sama dengan daerah lain di Sulawesi Tenggara. Daerah ini beriklim tropis dengan keadaan suhu berkisar dari 25C sampai dengan 30C dengan kisaran suhu rata-rata 28C. Curah hujan rata-rata 1500mm/tahun sampai dengan 2000mm/tahun. Selain itu daerah ini memiliki dua musim dalam setahun, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya berlangsung antara bulan Desember sampai dengan bulan Mei, sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan juni sampai dengan bulan November. Namun kadang kala di jumpai musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan.

2. Luas wilayah dan Keadaan Tanah

Luas wilayah Desa Torobulu adalah 2965 Ha yang terdiri dari atas pekarangan, perumahan dan perkebunan rakyat. Pembagian Desa Torobulu terdiri dari dusun I, dusun II, dusun III, dan dusun IV. Kondisi dan keadaan tanah di Desa Torobulu umumnya banyak bukit dan subur sehingga cocok untuk ditanami dengan aneka ragam tanaman baik tanaman jangka panjang ataupun tanaman jangka pendek. Tanaman jangka panjang berupa jambu mente, jati merah, coklat, kelapa, kelapa sawit, dll. Sedangkan tanaman jangka pendek berupa jagung, kacang-kacangan, nilam, tomat, dll.

3. Sarana Kesehatan

Desa Torobulu memiliki sarana pelayanan kesehatan Puskesmas Pembantu, terdapat 3 posyandu, dengan tenaga kesehatan yang terdiri dari 1 orang perawat, 2 dukun bersalin terlatih, 3 bidan, dan 4 dukun pengobatan alternatif.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 24 April sampai 7 Mei 2018 di Desa Torobulu dengan jumlah sampel sebanyak 59 responden, namun yang bersedia menjadi responden sebanyak 54 orang di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Pada tabel dibawah ini menyajikan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, dan suku.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah identitas seseorang untuk membedakan apakah berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	54	100
Laki-laki	0	0
Total	54	100

Sumber : Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 54 responden, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (100%).

b. Suku

Suku adalah kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan sebagainya. Ditribusi responden menurut suku yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Suku di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Suku	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ambon	1	1,9
Bugis	46	85,2
Jawa	3	5,6
Muna	3	5,6
Tolaki	1	1,9
Total	54	100

Sumber: Data Primer, diolah Desember 2018

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 54 responden, proporsi responden yang paling banyak melakukan pernikahan adalah suku bugis sebanyak 46 responden (85,2%) dan yang paling rendah adalah suku tolaki sebanyak 1 responden (1,9%)

c. Umur

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk, baik yang hidup maupun yang mati, yang diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Distribusi responden menurut kelompok umur di Desa Torobulu, yaitu dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3. Disribusi Responden Menurut Umur di Desa Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
15-20	22	40,7
21-25	16	29,6
26-30	12	22,2
31-35	4	7,4
Total	54	100

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden, proporsi responden yang paling banyak adalah kelompok umur 15-20 tahun sebanyak 22 responden (40,7%) dan yang paling sedikit yaitu pada kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 4 responden (7,4%).

2. Analisis Univariat

a. Paparan Media massa

Paparan media massa dalam mengakses/menonton situs porno melalui media (televisi, internet, koran, dan majalah).

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Media Massa Yang Mengakses Situs Porno di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Media Massa	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Pernah	15	27,8
Pernah	39	72,2
Total	54	100

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 54 responden yang tergolong tidak pernah mendapatkan informasi tentang situs porno adalah sebanyak 15 responden (27,8%) dan responden yang tergolong sering mendapat informasi tentang situs porno sebanyak 39 responden (72,2%).

b. Pendidikan

Jenjang pendidikan formal yang di tamatkan oleh responden (PP No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar).

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	16	29,6
Kurang	38	70,4s
Total	54	100

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa dari 54 responden yang masuk pada kategori pendidikan cukup sebanyak 16 responden (29,7%) dan kategori pendidikan kurang sebanyak 38 responden (70.3%).

c. Lingkungan Sosial

Persepsi responden mengenai interaksi keluarga dengan lingkungan keluarga yang mencakup tetangga, lembaga layanan kesehatan dan sosial keagamaan.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2015-2017

Lingkungan Sosial	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mendukung	49	90.7
Kurang Mendukung	5	9.3
Total	54	100

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa responden yang mendukung pernikahan usia dini sebanyak 49 responden

(90.7%) sedangkan yang tidak mendukung pernikahan usia dini sebanyak 5 responden (9,3%).

d. Budaya

Kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat perihal pernikahan anak.

Tabel 4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Budaya di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2015-2017

Budaya	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mendukung	50	92,6
Kurang Mendukung	4	7,4
Total	54	100

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa kategori yang mendukung pernikahan dini sebanyak 50 responden (92,6%) sedangkan yang tidak mendukung pernikahan usia dini sebanyak 4 responden (7,4%).

e. Pendapatan Orang Tua

Penghasilan adalah upah hasil kerja berupa uang/barang.

Tabel 4.8. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Seltan 2015-2017

Pendapatan Orang Tua	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mendukung	10	18,5
Kurang Mendukung	44	81,5
Total	54	100

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa dari 54 responden yang masuk pada kategori mendukung sebanyak 10 responden (18,5%) dan kategori pendapatan orang tua kurang sebanyak 44 responden (81,5%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan antar variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang antara variabel independen yakni Media Massa, Pendidikan, Lingkungan Sosial dan Budaya dengan variabel dependen yaitu Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis Uji Statistik yang digunakan yaitu Uji *Chi-Square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen dengan nilai signifikansi ($p\ value= 0,05$).

Hasil tabulasi silang antara variabel independen dan variabel dependen akan disajikan pada tabel berikut:

a. Hubungan Media Massa dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Hasil analisis statistik hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Tabel 4.9. Hubungan Media Massa dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Media Massa	Pernikahan Usia Dini				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak pernah	5	33,3%	10	66,7%	15	100%	0,042
Pernah	25	64,1%	14	35,9%	39	100%	
Total	30	55,6%	24	44,4%	54	100%	

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini terdapat 25 responden (64,1%) yang sering menonton video porno, dan yang tidak pernah menonton video porno sebanyak 5 responden (33,3%), sedangkan 24 responden (44,4%) yang tidak menikah usia dini yang sering mendapat informasi dan menonton video porno sebanyak 14 responden (35,9%) dan yang tidak pernah menonton video porno sebanyak 10 responden (66,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,042$, jadi $p_{value} \leq \alpha$ sehingga H_1 di terima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

b. Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Hasil analisis statistik hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Tabel 4.10. Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Pendidikan	Pernikahan Usia Dini				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	25	65,8%	13	34,2%	38	100%	0,020
Cukup	5	31,2%	11	68,8%	16	100%	
Total	30	55,6%	24	44,4%	54	100%	

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 25 responden (65,8%), dan 5 responden (31,2%) yang memiliki pendidikan cukup sedangkan dari 24 responden (44,4%) yang tidak menikah dini terdapat 13 responden (34,2%) yang berpendidikan rendah dan 11 responden (68,8%) yang berpendidikan cukup. Hasil uji statistik Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,020$, jadi $p_{value} \leq \alpha$ sehingga H_1 di terima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan

antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

c. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Hasil analisis statistik hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Tabel 4.11. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Lingkungan Sosial	Pernikahan Usia Dini				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Mendukung	30	61,2%	19	38,8%	49	100%	0,013
Kurang Mendukung	0	0%	5	100%	5	100%	
Total	30	55,6%	24	44,4%	54	100%	

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 4.11. menunjukkan dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini terdapat 30 responden (55,6%) mendukung pernikahan usia sedangkan yang tidak menikah dini 24 (44,4%) dan mendukung pernikahan dini sebanyak 19 responden (38,8%) dan yang kurang mendukung sebanyak 5 responden (100%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,013$ jadi $p_{value} \geq \alpha$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak sehingga tidak ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia

dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2017.

d. Hubungan Budaya dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Hasil analisis statistik hubungan antara budaya dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Tabel 4.12. Hubungan Budaya dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Budaya	Pernikahan Usia Dini				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Mendukung	30	60,0%	20	40,0%	50	100%	0,034
Tidak Mendukung	0	0%	4	100%	4	100%	
Total	30	55,6%	24	44,4%	54	100%	

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan Tabel 4.12. menunjukkan dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini terdapat 30 responden (55,6%) yang mendukung pernikahan usia dini. Sedangkan dari 24 responden (44,4%) yang tidak menikah usia dini terdapat 20 responden (40.0%) yang mendukung pernikahan usia dini dan 4 responden (100%) kurang mendukung. Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,034$, jadi $p_{value} \leq \alpha$ sehingga H_1 di terima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara

pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

e. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Hasil analisis statistik hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Tabel 4.13. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Pendapatan Orang Tua	Pernikahan Usia Dini				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	4	40,0%	6	60,0%	10	100%	0,311
Rendah	26	59,1%	18	40,9%	44	100%	
Total	30	55,6%	24	44,4%	54	100%	

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan Tabel 4.13. menunjukkan dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini terdapat 4 responden (40,0%) yang pendapatan orang tuanya tinggi dan 26 responden (59,1%) yang pendapatan orang tuanya rendah. Sedangkan dari 24 responden (44,4%) yang tidak menikah usia dini terdapat 6 responden (60.0%) yang pendapatan orang tuanya tinggi dan 18 responden (40,9%) yang pendapatan orang

tuanya rendah . Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,311$, jadi $p_{value} \leq \alpha$ sehingga H_0 di terima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupataen Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

C. Pembahasan

1. Hubungan Media Massa dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Media massa adalah sarana atau alat yang di gunakan untuk komunikasi, meliputi media cetak dan media elektronik. Media massa mempengaruhi remaja dalam melakukan aktivitas seksual. Pengaruh media massa misalnya internet membantu remaja memudahkan mereka melayari alam siber yang tidak sepatutnya. Perasaan ingin tahu dalam golongan remaja menyebabkan mereka mudah terlibat dalam aktivitas hamil di luar nikah karena tidak tahu masalah yang perlu dihadapi di masa depan. Peningkatan jumlah remaja yang hamil luar nikah dan pembuangan bayi disebabkan kecanggihan teknologi dengan berbagai situs porno aksi ataupun porno grafi dalam internet mudah di akses dan mudah untuk disebar. Gencarnya ekspos

seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks (Kumalasari and Ahyani, 2012).

Kurangnya pengetahuan tentang hubungan seks pranikah yang diterima remaja dari orang tua membuat remaja mencari sendiri sumber informasi tentang seks pranikah lewat internet dan menilai sendiri serta menyimpulkan sendiri tentang hubungan seks, salah satu alternatif yang bisa menjawab kebutuhan remaja tentang pengetahuan seks adalah media massa terutama tayangan pornografi yang terdapat pada televisi yaitu melalui pakaian minim artis, adegan sensual, dialog sensual yang ditonton oleh remaja yang pada akhirnya setelah menonton tayangan tersebut menimbulkan dorongan seksual pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupataen Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nabaiho, 2014) bahwa yang menjadi faktor dominan dalam pernikahan usia dini yaitu hamil di luar nikah akibat seks di luar nikah. Remaja yang mengakses sumber informasi terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi seringkali menyalahgunakan sumber informasi tersebut sehingga informasi yang didapatkan remaja tidak tepat dan tidak benar. Pengaruh informasi yang tidak benar dapat memberikan

dampak buruk bila tidak diimbangi dengan informasi yang tepat dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adanya informasi yang salah membuat remaja mudah mengeksploitasi dan menyalurkan hasrat seksualnya sehingga remaja terjerumus untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Santrock dalam Alfarista, 2013).

Menurut Irawati (2005), remaja sering kali melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexualintercourse*). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Tidak hanya itu saja banyaknya remaja yang melakukan sex pranikah dipengaruhi oleh media massa dan elektronik. Banyak nya situs-situs yang mengungkap secara fulgar (bebas) kehidupan seks atau gambar-gambaryang belum sesuai untuk remaja yang dapat memberikan dampak kurang baik bagi mereka karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual.

Kecenderungan saat ini adalah remaja sekarang cenderung makin mudah melakukan hubungan seksual pertama kali. Gencarnya terhadap tayangan yang mengandung unsur seksualitas berkaitan dengan sikap yang lebih permisif terhadap hubungan seks pranikah dan hubungan seks yang bersifat rekreasi (Hakim, 2014).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan media massa untuk mengakses dan menonton film porno di dominasi oleh responden yang melakukan pernikahan usia dini. Media massa berperan penting dalam terjadinya pernikahan di usia dini karena dengan menonton video porno makan keinginan seorang remaja untuk mempraktekan adegan-adegan yang ada di video tersebut sangat tinggi pada kekasihnya sehingga memicu terjadinya seks diluar nikah yang menyebabkan hamil diluar nikah.

2. Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi – potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita – cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan

organisasi pendidikan . Lembaga – lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan, 2005).

Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak seringkali menyebabkan anak tidak lagi bersekolah, karena kini ia mempunyai tanggungjawab baru, yaitu sebagai istri dan sebagai calon ibu, atau kepala keluarga dan calon ayah, yang lebih banyak berperan mengurus rumah tangga dan anak yang akan hadir. Pola lainnya yaitu karena biaya pendidikan yang tak terjangkau, anak berhenti sekolah dan kemudian dinikahkan untuk mengalihkan beban tanggung jawab orang tua menghidupi anak tersebut kepada pasangannya. Dari berbagai penelitian didapatkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan yang rendah dan usia saat menikah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juanita, 2012) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan remaja putri dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kab. Wonosobo, hal ini dikarenakan Hasil Odds Ratio yaitu 9,750 artinya remaja dengan pendidikan dasar

memiliki peluang melakukan pernikahan usia muda 9,750 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan pendidikan menengah.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, informasi yang dimiliki lebih luas dan lebih mudah diterima termasuk informasi tentang kesehatan reproduksi, usia pernikahan yang baik dan dampak apabila melakukan pernikahan usia muda. Sedangkan bila tingkat pendidikan seseorang rendah maka akan berakibat terputusnya informasi yang diperoleh pada jenjang pendidikan yang lebih selain juga meningkatkan kemungkinan aktivitas remaja yang kurang. Dalam persepsi remaja tentang pernikahan dengan pendidikan lebih tinggi akan mengurangi risiko menikah usia muda (Rafidah, 2009).

Rendahnya pendidikan membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan. Wanita tidak mengenal bahaya atau ancaman kesehatan yang mungkin terjadi terhadap diri mereka. Sehingga walaupun sarana yang baik tersedia mereka kurang dapat memanfaatkan secara optimal karena rendahnya pengetahuan yang dimiliki. Faktor sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah erat hubungannya satu sama lain. Kualitas sumber daya manusia tergantung dari kualitas pendidikannya (Maryanti dan Septikasari, 2009).

Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir terbatas yang akan berdampak kepada

perilaku individu (Romauli dan Vindari, 2012). Dalam pemikiran yang terbatas ini remaja lebih memikirkan hal yang tidak begitu penting dalam hidupnya. Perilaku remaja tersebut seperti remaja yang lebih memfokuskan dirinya untuk memikirkan hal-hal menikah muda, hal ini dilakukan supaya lebih dihargai. Dengan pendidikan akan bertambah pengetahuan yang akan melandasi setiap keputusan-keputusan dalam menghadapi masalah kehidupan, sehingga perempuan akan lebih dihargai bila berilmu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil remaja melakukan pernikahan usia muda. Dengan menambah wawasan dan informasi tentang pernikahan, kesehatan reproduksi dan juga tentang kesehatan remaja tentunya dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan dalam menentukan usia yang pantas untuk menikah terutama pada remaja putri. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah perlu dalam hal ini sehingga membantu remaja untuk memahami tentang pernikahan. Selain itu dukungan dari sektor kesehatan juga perlu dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang pernikahan usia muda dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan waktu remaja.

3. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi individu. Penelitian (Hertati, 2009) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekola dan sepekerjaan dan sebagainya (Dalyono, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astuty, 2008) bahwa faktor lingkungan masyarakat dan orangtua cukup berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, karena anak melihat kalau ibunya dan masyarakat banyak yang juga melakukan pernikahan dini. Hal ini didukung oleh teori Handayani (2014) bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, hal ini

dikarenakan hasil penelitian remaja putri dengan lingkungan negatif lebih beresiko 2,1 kali melakukan pernikahan pada usia dini dibandingkan remaja putri dengan lingkungan positif (C.I. 95%: POR = 1,01-4,03

Menurut Sarwono (2004) pernikahan diusia muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang membuat mereka melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Akibat terlalu bebasnya para remaja dalam berpacaran sampai kebabablasan, sehingga para remaja sering melakukan seks pranikah dan akibat dari seks pranikah tersebut adalah kehamilan, yang kemudian solusi yang diambil pihak keluarga adalah dengan menikahkan mereka.

Hal lain yang menyebabkan remaja menikah muda adalah keduanya sudah merasa saling mencintai maka ada keinginan untuk segera menikah tanpa memandang umur. Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok. Dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan apa masalah yang dihadapi ke depan jikalau menikah di usia yang masih muda

hanya karena berlandaskan sudah saling mencintai, maka ia pun melakukan pernikahannya pada usianya yang masih muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tetangga yang sering menikahkan anaknya usia dini memiliki pengaruh adanya pernikahan usia dini, hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat menjodohkan anak yang biasa dilakukan oleh suku bugis, mendapat informasi tentang hubungan seksual pertama kali dari teman/sahabat hal ini dikarenakan remaja menjalin kedekatan dan menganggap sahabat sebagai tempat bercerita yang nyaman dibandingkan dengan keluarga sendiri karena keluarga menganggap hal tabu jika membahas tentang seks, melakukan ciuman bibir dengan pacar merupakan hal yang wajar, keinginan besar menikah akibat banyak teman seusianya menikah juga memiliki pengaruh terhadap pernikahan usia dini hal ini dikarenakan adanya rasa tidak percaya diri kepada remaja jika teman sebayanya banyak yang telah menikah dan merasa diri perawan tua, dan dampak *marriage by accident* akibat pemerkosaan karena mabuk alkohol dan sebagai bukti pengekspresian cinta.

4. Hubungan Budaya dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Budaya adalah satu kesatuan yang kompleks, termasuk didalamnya pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, dan kesanggupan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Latar belakang budaya mempunyai pengaruh yang penting terhadap aspek kehidupan manusia, yaitu kepercayaan, tanggapan, emosi, bahasa, agama, bentuk keluarga, diet, pakian, bahasa tubuh (Syafudin and N, 2010).

Di banyak daerah di Indonesia ada semacam anggapan jika anak gadis yang telah dewasa belum berkeluarga dipandang merupakan aib keluarga. Untuk mencegah aib tersebut, para orangtua berupaya secepat mungkin menikahkan anak gadis yang di milikinya, yang pada akhirnya mendorong terjadinya pernikahan dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini suku bugis lebih dominan menikahkan anaknya di usia dini karena perjudohan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Redjeki,*et.al.*2016), yang menyatakan bahwa pernikahan usia dini dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu budaya

setempat,kebiasaan dalam keluarga yang turun temurun, Faktor dari orang tua, anak remaja telah haid atau datang bulan maka dianggap sudah siap untuk menikah, anak perempuan yang tidak segera menikah itu memalukan keluarga dianggap tidak laku dengan tidak memandang usia atau status pernikahan dan para orang tua ini menganggap dari pada anak mereka melakukan hal yang tidak wajar dalam berpacaran, dan akan memalukan keluarga maka lebih baik segera dinikahkan.

Semakin tinggi pengaruh kebudayaan di lingkungan sekitar yang dipercaya oleh remaja dan lingkungannya maka semakin besar remaja melakukan pernikahan usia muda. Sehingga diharapkan dengan kemajuan zaman maka remaja dan lingkungan seperti orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat mampu mengembangkan pemikirannya secara rasional dan tidak terpatok pada kebudayaan yang turun temurun ada. sehingga pemikiran tentang pernikahan dapat ditinjau dari keuntungan, dampak dan usia yang tepat untuk menikah, serta kesiapan dari remaja itu sendiri, sehingga dalam menentukan keputusan menikah tidak hanya semata-mata karena budaya yang ada di lingkungan masyarakat (Landung, 2009).

Dalam agama islam tidak dijelaskan batasan umur remaja untuk menikah, akan tetapi hal itu dilihat ketika seseorang mencapai akil baligh ,menikah juga menurut islam adalah sebuah

ibadah. Kebanyakan orang tua menikahkan anaknya agar mencegah perbuatan dosa yang berkelanjutan. Hal ini bisa terjadi karena tidak memiliki landasan iman yang kuat dan keyakinan moral yang lemah. Terlebih lagi apalagi kondisi ini terjadi kepada orang yang memikirkan hal-hal duniawi saja (Andri Karnata,2016).

Terjadinya pernikahan usia dini selain kurangnya pendidikan agama islam yang diberikan oleh orang tua, juga tingkat keagamaan pada masyarakat kurang, dan kegiatan peribadahan kurang begitu diperhatikan . Remaja lebih sering nongkrong dengan teman-temannya disuatu tempat dibandingkan mengikuti sholat berjamaah maupun pengajian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menikahkan anak lebih cepat adalah hal yang wajar yang biasa dilakukan oleh orang tua, bahkan mereka berfikir menikahkan anak lebih cepat merupakan cara untuk melindungi anak dari bahaya pergaulan bebas. Adat istiadat setempat menganggap bahwa hal yang wajar menikahkan anak setelah tamat sekolah dan berfikiran bahwa anak perempuan tidak perlu untuk melanjutkan sekolah lebih tinggi karena perempuan akan kembali kepada kodratnya yaitu menjadi ibu rumah tangga dan mengurus keluarga tanpa memerlukan pendidikan yang lebih tinggi, perjodohan yang ada dikalangan masyarakat masih sering dilakukan terutama pada suku bugis hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa perempuan

tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya perempuan akan menjadi ibu rumah tangga dan mengurus rumah. Selain itu suku bugis juga berpendapat bahwa menjodohkan anak dengan anak kerabat mereka sendiri merupakan hal yang biasa dilakukan secara turun temurun keluarga dan menjodohkan anak dengan keluarga jauh merupakan hal baik agar silsilah keturunannya tetap utuh dan harta warisannya tetap terjaga dan juga rasa ingin mendapatkan anggota keluarga baru merupakan salah satu pendukung terjadinya pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

5. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, pendistribusian dan perdagangan) (Sukmawati, 2012).

Penghasilan adalah seluruh penerimaan baik barang atau uang dari pihak lain atau hasil sendiri dengan jumlah uang atau harga yang berlaku saat ini. Tingkat penghasilan atau pendapatan adalah gambaran yang lebih jelas tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh penghasilan dan kekayaan keluarga sehingga penghasilan dapat

digolongkan menjadi 3 golongan yaitu penghasilan tinggi, sedang, dan rendah (Juanita, 2012).

Pendapatan ekonomi keluarga menggambarkan kekuatan keluarga untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari disamping itu juga berperan dalam mengambil keputusan terutama dalam kaitannya dengan keuangan keluarga, salah satunya adalah tindakan pemeliharaan dan perawatan kesehatan. Di negara barat status ekonomi keluarga dapat dijabarkan melalui penghasilan keluarga per tahun sebab datanya pasti dan mudah diperoleh, tidak dengan halnya di negara-negara berkembang yang sukar mengemukakan penghasilannya, terlebih di pedesaan karena penduduknya mengandalkan pekerjaan harian yang tidak menentu hasilnya. Oleh karena itu negara berkembang seperti Indonesia, status ekonomi diperoleh secara tidak langsung dengan menanyakan pengeluaran keluarga tiap bulannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang di kemukakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etha Mambaya (2011) dalam Redjeki,*et.al.* (2016) yang menemukan dari 58 responden yang menjadi sampel didapat bahwa faktor yang paling dominan

yang mempengaruhi penyebab pernikahan dini adalah berpenghasilan rendah (88,1%).

Alfiyah (2010) menemukan bahwa perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang-orang yang dianggap mampu. Karena banyak orang tua yang beralasan menikahkan anaknya karena desakan ekonomi, kehidupan orang di desa sangat membutuhkan ekonomi keluarga, jika tidak mencukupi uang upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa 44 (81,5%) responden dari 54 responden sebagian besar pendapatan orang tua Rp \leq 2.177.053. Hal ini didukung oleh hasil analisis dari kuesioner yaitu pada jawaban pertanyaan mengenai pendapatan perbulan orang tua responden. Dengan ini dapat terlihat terjadi kesenjangan antara teori, hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan bahwa :

1. Responden yang menikah usia dini (55,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak menikah usia dini (44,4%)
2. Responden yang sering mengakses situs porno (72,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengakses situs porno (27,8%)
3. Responden yang berpendidikan kurang (70,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan cukup (29,7%)
4. Responden yang lingkungan sosialnya mendukung (90,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang lingkungan sosialnya kurang mendukung (9,3%)
5. Responden yang budayanya mendukung (92,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang budayanya kurang mendukung (7,4%)
6. Ada hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,042$

7. Ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{value}=0,020$.
8. Ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,013$
9. Ada hubungan antara budaya dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015- 2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,034$.
10. Tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015- 2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,311$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada orang tua agar meningkatkan pengawasan kepada anak remajanya agar terhindar dari pergaulan bebas.
2. Disarankan kepada pemerintah setempat agar tidak memperkena-

kan kepada pemerintah setempat agar tidak memperkenankan masyarakatnya menikah di usiadini.

3. Disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja terkait dengan pernikahan usia dini.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian lain dan variabel yang sditambahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. (2010). *Upaya Menyikapi Dan Mencegah Pernikahan Dini* Jurnal Kedokteran <http://alfiyah23.student.umm.ac.id>.
- Andi Kranata. (2016) *Dampak Sosial Agama Terhadap Pernikahan Usia Dini*
- Astuty, SitiYuli. *Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- BKKBN, 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011* . Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- BKKBN, 2013. *Pernikahan Dini dan Batasan Nikah Ideal Remaja Pria Dan Wanita*
- Badan Pusat Statistik. (2013, Juli) [bps. go.id.\[Online\]](http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321)
[.http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321](http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321)
- Badan Pusat Statistik. 2017. *BPS Kabupaten Konawe Selatan/BPS-Statistics of Konawe Selatan Regency*. [Online].
<http://konselkab.bps.go.id>
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darniati. (2013). *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini*. Karya Tulis Ilmiah STIKESU'Budiyah Banda Aceh.
- Desiyant, Irne W. i. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*.
- eL-Hakim, L. (2014). *Fenomena pacaran dunia remaja*. Pekanbaru :Zanafa Publishing.

- Hashim, K. Mohd Fahmi Mohd Syed & Syed Mohamed Syafeq Syed Mansor, 2008. *Keruntuhan Ahlak dan Gejal Sosial dalam Keluarga: Isudan Cabaran*. Fakulti Pendidikan, UTM, Skudai, Johor.
- Hertati, Diana. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi potus studi mahasiswa universitas pembangunan nasional veteran Jatim*. Surabaya: JIPTUPN
- Ihsan Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ikhsan, A dan Ishak, M. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba empat. Jakarta
- Irawati dan Prihyugiarto, I. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Prilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia*: BKKBN.
- Juanita. (2012). *Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Kemenakertrans. (2017). *UMR Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 2003, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kemenkes RI (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Koentjaraningrat. (2004). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kumalasari, F. and L. N. Ahyani (2012). "Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan." *Jurnal Psikologi: PITUTUR* 1(1): 19-28
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta:
- Landung, J., et al. (2009). "Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja." *Jurnal MKMI* 5(4): 89-94.

- Lendra dan Andi. 2006. Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Komitmen Antara Kontraktor dan Sub kontraktor Di Surabaya. *Jurnal Dimensi Teknik Sipil* Vol. 8, No. 2.
- Manuaba, IBG., 2010. *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Maryanti D, Septikasari M. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Terapi Dan Praktikum dalam Ari Setiawan*. Yogyakarta : Nuha Maedika
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam .(2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Naibaho, Hotnatalia. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun Ix Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*.
- Rafidah. E.(2009). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol.25, No. 2, Hal.51-58
- Rahmawati .2012 .*Cerita Saga Sastra Lisan Tolaki*. Kendari : Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara
- Redjeki, et.al. (2016). "Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Hampang Kabupaten Kota Baru." *Jurnal Dinamika Kesehatan* Vol. 7 No. Hal, 37-39
- Rohmah, Nikmatur. (2009). *Proses Keperawatan*. Jakarta : Arruz Media.
- Sarwono, W. Sarlito, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Sarwono, W.S.1995. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sastroasmoro,S., Ismael,S., 2011. *Dasar- dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisike 3*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Setiono, Lily H. 2002. *Beberapa Permasalahan Remaja*. Di unduh dari: http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=389. Pada 8 Oktober 2017.
- Sprinthall, NA, Collins AW. 2002. *Adolescent psychology, a development View*. USA: Mc Graw – Hill, Inc
- Sprinthall, N.A. &Sprinthall, R.C. (2002).*Educational Psychology (Fifth Edition)*, New York: Mc.Graw Hill.
- Sugiyono, 2011. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta,.
- Sukmawati, (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Online), (<http://www.tempointeraktif.com>, diakses tanggal 17 Desember 2017).
- Syafrudin& Mariam N, 2010. *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Trans Info Media Jakarta.
- Susenas.(2012). Badan Pusat Statistik dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semesrer 1, 2013.
- Tirtarahardja, U, La Sulo, S.L (2005). *Pengantar Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-Undang No.1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan*.
- Unicef, World Food Programe and World Health Organization. (2006). Asia -Pacific Regional Workshop on The Reduction of Stunting Through Improvement of Complementary Feeding and Materna I Nutrition.
[online].http://www.unicef.org/eapro/WorkshopReportReductionOfStunting_2010-06-07_FINAL.pdf [diakses ,pada 30 september 2017]
- UNICEF (2015). "Asia Pasific Regional Workshop on The Reduction of Stunting Through Improvement of Complementary Feeding and Maternal Nutrition." Retrieved 30 September, 2017, from <http://www.unicef.org/eapro/workshopreportreductionofstunting>

World Health Organization. *Implementing the new recommendation on the clinical management of diarrhea: guidelines for policy makers and programme managers*. Geneva: WHO Press 2006.

WHO, 2012. *Pernikahan Anak* : 39.000 sehari. http://www.who.int/media_centre/news/releases/2013/child_marriage_20130307/en/. Diakses pada 30 maret 2017.

Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :
Yth. Saudara Responden
Di-
Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir di Program Studi D IV
Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, maka saya:

Nama : **EKA WULANDARI**

NIM : **P00312014013**

Sebagai Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Program Studi
DIV Kebidanan, Akan melakukan penelitian dengan judul “***ANALISIS
FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI
DESA TOROBULU KEC. LAEYA KAB. KONAWE SELATAN TAHUN
2015-2017***”.

Sehubungan dengan hal itu, saya mohon kesediaan saudara untuk
berkenan menjadi subyek penelitian. Identitas dan informasi yang
berkaitan dengan saudara dirahasiakan oleh peneliti. Atas partisipasi dan
dukungannya disampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

EKA WULANDARI

Lampiran 2

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONCENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, tidak keberatan untuk menjadi responden dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Program Studi D IV Kebidanan, dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA TOROBULU KEC. LAEYA KAB. KONAWE SELATAN TAHUN 2015-2017”**.

Demikian pernyataan ini, secara sadar dan suka rela serta tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Torobulu, April 2018

Responden

LAMPIRAN 3

KUESIONER

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA TOROBULU KECAMATAN LAEYA KABUPATEN KONAWA SELATAN TAHUN 2015-2017

Nama Responden :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Suku :
Usia Pertama Menikah :
Usia Sekarang :

MEDIA MASSA

1. Apakah anda pernah mendapat informasi mengenai film porno, atau film dewasa dari media massa (radio, televisi, internet, dan media cetak)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Dari mana anda mendapatkan informasi tersebut ?
 - a. TV
 - b. Radio
 - c. Internet
 - d. Media cetak

3. Berapa kali anda mengakses atau menonton video porno dalam sebulan?
 - a. ≥ 5 kali
 - b. ≤ 2 kali
 - c. Tidak pernah
4. Dengan siapa Anda biasanya membaca/melihat/menonton film porno?
 - a. Sendiri saja
 - b. Dengan teman
 - c. Dengan pacar
 - d. Dengan saudara
5. Dari siapa Anda pertama kali mengetahui tentang informasi gambar/bacaan/film porno ?
 - a. Caritahu sendiri
 - b. Dari teman sekolah
 - c. Teman bermain
 - d. Saudara

PENDIDIKAN

Pendidikan Responden

- a. TidakTamat SD
- b. SD
- c. SMP
- d. SMA

e. Perguruan Tinggi

PENDAPATAN ORANG TUA

- a. ≤ Rp. 2.177.053 (kurang atau sama dengan Rp. 2.177.053)
- b. > Rp. 2.177.053 (lebih dari Rp. 2.177.053)

LINGKUNGAN SOSIAL

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda bersikap baik terhadap masyarakat lingkungan sekitar		
2.	Menurut anda, apakah pembuatan norma atau aturan dilingkungan masyarakat sangat penting.		
3.	Pernikahan usia dini umumnya dilakukan karena telah saling mencintai, rasa takut kehilangan pasangan dan merasa siap untuk menikah.		
4.	Ketika ada teman, tetangga atau		

	keluarga yang menikah di usia dini, apakah anda juga akan melakukan hal yang sama?		
5.	Saya mendapat informasi tentang hubungan seksual pertama kali dari sahabat		
6.	Sahabat/teman-teman menganggap wajar jika remaja seusia saya berciuman bibir dengan pacar		
7.	Sebagai seorang anak remaja setujuhkah anda bila orang tua harus meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan anda.		
8.	Bila teman sebaya sudah banyak menikah maka dorongan untuk menikah bertambah besar tanpa pertimbangan usia.		
9.	Seks boleh di lakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya (pacar)		
10.	Dampak dari pergaulan bebas (married by accident) berpengaruh tinggi untuk melakukan pernikahan		

	usia dini		
--	-----------	--	--

BUDAYA RESPONDEN

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menikahkan anak lebih cepat adalah suatu hal yang biasa dilakukan orang tua		
2.	Kalau menikah diatas usia 20 tahun dianggap perawan tua		
3.	Menikahkan anak lebih cepat merupakan salah satu cara orang tua untuk mencegah anak dari pergaulan bebas.		
4.	Menurut adat istiadat yang berlaku di wilayah setempat menikahkan anaknya sesudah tamat sekolah merupakan suatuke biasaan		
5.	Dalam budaya anak perempuan tidak di perbolehkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena bias mengakibatkan perawan dan lain.		
6.	Bila anak perempuan sudah mendapatkan menstruasi sebagai		

	tanda kedewasaan, orang tua akan segera menikahkan anaknya.		
7.	Seseorang yang melakukan hubungan seks di luar nikah adalah orang yang telah melanggar norma-norma di masyarakat.		
8.	Latar belakang adat istiadat merupakan salah satu pendorong untuk melakukan pernikahan dini.		
9.	Perjodohan yang dilakukan orang tua memiliki pengaruh besar dalam terjadinya pernikahan usia muda.		
10.	Rasa keinginan untuk segera mendapatkan tambahan anggota keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini.		

Sumber : Sri Handayani, 2011 (modifikasi)

Lampiran 4

OUTPUT SPSS PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

jenis kelamin		
	Frequency	Percent
Valid PEREMPUAN	54	100.0

b. Suku

SUKU		
	Frequency	Percent
Valid ambon	1	1.9
Bugis	46	85.2
Jawa	3	5.6
Muna	3	5.6
Tolaki	1	1.9
Total	54	100.0

c. Umur

UMUR		
	Frequency	Percent
Valid 16	1	1.9
17	1	1.9
18	4	7.4
19	8	14.8
20	8	14.8
21	6	11.1

	22	4	7.4
	23	2	3.7
	24	1	1.9
	25	4	7.4
	26	3	5.6
	27	3	5.6
	28	3	5.6
	29	2	3.7
	30	1	1.9
	31	1	1.9
	33	1	1.9
	35	1	1.9
	Total	54	100.0

d. Umur Pernikahan

		Frequency	Percent
Valid	16	5	9.3
	17	5	9.3
	18	5	9.3
	19	10	18.5
	20	6	11.1
	21	1	1.9
	22	4	7.4
	24	5	9.3
	25	3	5.6

26	2	3.7
27	2	3.7
28	3	5.6
30	1	1.9
31	1	1.9
33	1	1.9
Total	54	100.0

2. Variable Penelitian

a. Media Massa

media massa

		Frequency	Percent
Valid	Sering	39	72.2
	Tidak pernah	15	27.8
	Total	54	100.0

b. Pendidikan

Pendidikann

		Frequency	Percent
Valid	Cukup	16	29.6
	Kurang	38	70.4
	Total	54	100.0

c. Lingkungan Sosial

lingkungan sosial

		Frequency	Percent
Valid	MENDUKUNG	49	90.7
	KURANG MENDUKUNG	5	9.3
	Total	54	100.0

d. Budaya

Budaya			
	Frequency	Percent	
Valid	mendukung	50	92.6
	kurang mendukung	4	7.4
	Total	54	100.0

e. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua			
	Frequency	Percent	
Valid	Tinggi	10	18.5
	Rendah	44	81.5
	Total	54	100.0

f. Status pernikahan

status_pernikahan			
	Frequency	Percent	
Valid	menikah dini	30	55.6
	tidak menikah dini	24	44.4
	Total	54	100.0

3. Analisis Bivariat

a. Media massa dan pernikahan dini

media massa * status_pernikahan Crosstabulation

			status_pernikahan		Total
			menikah dini	tidak menikah dini	
media massa	sering	Count	25	14	39
		% within media massa	64.1%	35.9%	100.0%
	tidak pernah	Count	5	10	15
		% within media massa	33,3%	66.7%	100.0%
Total		Count	30	24	54
		% within media massa	55.6%	44.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.154 ^a	1	.042		
Continuity Correction ^b	3.001	1	.083		
Likelihood Ratio	4.176	1	.041		
Fisher's Exact Test				.066	.042
Linear-by-Linear Association	4.077	1	.043		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.78.

b. Computed only for a 2x2 table

b. Pendidikan

pendidikann * status_pernikahan Crosstabulation

			status_pernikahan		Total
			menikah dini	tidak menikah dini	
pendidikann	Cukup	Count	5	11	16
		% within pendidikann	31.2%	68.8%	100.0%
	Kurang	Count	25	13	38
		% within pendidikann	65.8%	34.2%	100.0%
Total		Count	30	24	54
		% within pendidikann	55.6%	44.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.440 ^a	1	.020		
Continuity Correction ^b	4.131	1	.042		
Likelihood Ratio	5.493	1	.019		
Fisher's Exact Test				.034	.021
Linear-by-Linear Association	5.339	1	.021		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.11.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Lingkungan Sosial

lingkungan sosial * status_pernikahan Crosstabulation

		status_pernikahan		Total	
		menikah dini	tidak menikah dini		
lingkungan sosial	MENDUKUNG	Count	30	19	49
		% within lingkungan sosial	61.2%	38.8%	100.0%
	KURANG	Count	0	5	5
	MENDUKUNG	% within lingkungan sosial	.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	30	24	54
		% within lingkungan sosial	55.6%	44.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.888 ^a	1	.009		
Continuity Correction ^b	4.631	1	.031		
Likelihood Ratio	8.754	1	.003		
Fisher's Exact Test				.013	.013
Linear-by-Linear Association	6.760	1	.009		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.22.

b. Computed only for a 2x2 table

d. Budaya

Budaya * status_pernikahan Crosstabulation

			status_pernikahan		Total
			menikah dini	tidak menikah dini	
Budaya	mendukung	Count	30	20	50
		% within Budaya	60.0%	40.0%	100.0%
	kurang mendukung	Count	0	4	4
		% within Budaya	.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	30	24	54
		% within Budaya	55.6%	44.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.400 ^a	1	.020		
Continuity Correction ^b	3.243	1	.072		
Likelihood Ratio	6.891	1	.009		
Fisher's Exact Test				.034	.034
Linear-by-Linear Association	5.300	1	.021		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.78.

b. Computed only for a 2x2 table

e. Pendapatan Orang Tua

pendapatan * status_pernikahan Crosstabulation

			status_pernikahan		Total
			menikah dini	tidak menikah dini	
pendapatan	Tinggi	Count	4	6	10
		% within pendapatan	40.0%	60.0%	100.0%
	Rendah	Count	26	18	44
		% within pendapatan	59.1%	40.9%	100.0%
Total		Count	30	24	54
		% within pendapatan	55.6%	44.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.203 ^a	1	.273		
Continuity Correction ^b	.554	1	.457		
Likelihood Ratio	1.197	1	.274		
Fisher's Exact Test				.311	.228
Linear-by-Linear Association	1.180	1	.277		
N of Valid Cases ^b	54				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.44.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5

MASTER TABEL PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA TOROBULU KEC. LAEYA KAB KONAWE SELATAN TAHUN 2015-2017

1. Karakteristik Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Suku	Umur	Umur Menikah	Status Pernikahan
1	Ny. Sd	Perempuan	Dusun 1	Bugis	19	18	MD
2	Ny. Ha	Perempuan	Dusun 1	Bugis	20	18	MD
3	Ny. Hk	Perempuan	Dusun 1	Bugis	27	24	TMD
4	Ny. He	Perempuan	Dusun 2	Bugis	20	19	MD
5	Ny. Hi	Perempuan	Dusun 2	Jawa	27	25	TMD
6	Ny. Ra	Perempuan	Dusun 2	Bugis	21	20	TMD
7	Ny. Ha	Perempuan	Dusun 1	Muna	28	26	TMD
8	Ny. Ny	Perempuan	Dusun 1	Muna	27	26	TMD
9	Ny. Hh	Perempuan	Dusun 1	Bugis	26	25	TMD
10	Ny. Wd	Perempuan	Dusun 1	Muna	20	19	MD
11	Ny. J	Perempuan	Dusun 1	Bugis	19	17	MD
12	Ny. N	Perempuan	Dusun 1	Bugis	31	30	TMD
13	Ny. Hr	Perempuan	Dusun 1	Bugis	20	19	MD
14	Ny. Y	Perempuan	Dusun 1	Bugis	26	25	TMD
15	Ny. R	Perempuan	Dusun 1	Bugis	21	19	MD
16	Ny. D	Perempuan	Dusun 2	Bugis	25	24	TMD
17	Ny. Rr	Perempuan	Dusun 3	Bugis	22	20	MD
18	Ny. Si	Perempuan	Dusun 3	Bugis	25	24	TMD
19	Ny. Nr	Perempuan	Dusun 3	Ambon	19	19	MD
20	Ny. M	Perempuan	Dusun 3	Bugis	29	28	TMD
21	Ny. Hs	Perempuan	Dusun 3	Bugis	23	22	TMD
22	Ny. S	Perempuan	Dusun 2	Bugis	28	28	TMD
23	Ny. E	Perempuan	Dusun 2	Bugis	22	20	MD
24	Ny. Nh	Perempuan	Dusun 4	Bugis	25	22	TMD
25	Ny. Aa	Perempuan	Dusun 1	Bugis	22	20	MD
26	Ny. Y	Perempuan	Dusun 2	Bugis	21	19	MD
27	Ny. Yp	Perempuan	Dusun 1	Bugis	20	17	MD
28	Ny. Nd	Perempuan	Dusun 3	Bugis	29	27	TMD
29	Ny. L	Perempuan	Dusun 4	Bugis	21	19	MD
30	Ny. Sm	Perempuan	Dusun 4	Bugis	19	17	MD
31	Ny. Np	Perempuan	Dusun 3	Bugis	18	16	MD
32	Ny. Sap	Perempuan	Dusun 1	Bugis	21	21	TMD
33	Ny. Sr	Perempuan	Dusun 2	Bugis	26	24	TMD

34	Ny. Rma	Perempuan	Dusun 3	Bugis	30	28	TMD
35	Ny. Is	Perempuan	Dusun 3	Bugis	25	24	TMD
36	Ny. Iy	Perempuan	Dusun 3	Bugis	17	16	MD
37	Ny. Rt	Perempuan	Dusun 2	Bugis	20	20	MD
38	Ny. F	Perempuan	Dusun 3	Bugis	20	19	MD
39	Ny. Hn	Perempuan	Dusun 3	Bugis	23	22	TMD
40	Ny. Rh	Perempuan	Dusun 3	Bugis	19	18	MD
41	Ny. Np	Perempuan	Dusun 3	Bugis	18	16	MD
42	Ny. Is	Perempuan	Dusun 4	Bugis	22	20	MD
43	Ny. R	Perempuan	Dusun 4	Bugis	35	33	TMD
44	Ny. F	Perempuan	Dusun 4	Bugis	19	17	MD
45	Ny. Rt	Perempuan	Dusun 4	Bugis	18	16	MD
46	Ny. Sr	Perempuan	Dusun 4	Bugis	19	17	MD
47	Ny. Rw	Perempuan	Dusun 4	Bugis	16	16	MD
48	Ny. Rm	Perempuan	Dusun 4	Bugis	19	18	MD
49	Ny. Rsm	Perempuan	Dusun 4	Bugis	18	18	MD
50	Ny. Ht	Perempuan	Dusun 4	Bugis	24	22	TMD
51	Ny. Sl	Perempuan	Dusun 3	Bugis	20	19	MD
52	Ny. Dr	Perempuan	Dusun 3	Jawa	28	27	TMD
53	Ny. Dp	Perempuan	Dusun 3	Jawa	21	19	MD
54	Ny. As	Perempuan	Dusun 1	Tolaki	33	31	TMD

Ket :

MD = Menikah Dini

TMD = Tidak Menikah Dini

2. Var. Media Massa

No	A1	A2	A3	A4	A5	A (Media Massa)
1	tidak	0	0	0	0	Jarang
2	Ya	internet	>5 kali	sendiri	dari teman sekolah	Sering
3	Ya	internet	>5 kali	sendiri	teman bermain	Sering
4	tidak	0	0	0	0	Jarang
5	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Sering
6	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Sering
7	Ya	TV	>5 kali	sendiri	dari teman sekolah	Sering
8	tidak	0	0	0	0	Jarang
9	Ya	internet	<2 kali	sendiri	cari tahu sendiri	Jarang
11	Ya	internet	<2 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Jarang
12	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Sering
13	Ya	internet	<2 kali	sendiri	dari teman sekolah	Jarang
14	Ya	internet	<2 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Jarang
15	Ya	internet	<2 kali	sendiri	dari teman sekolah	Jarang
16	tidak	0	0	0	0	Jarang
17	tidak	0	0	0	0	Jarang
18	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	cari tahu sendiri	Sering
19	tidak	0	0	0	0	Jarang
20	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	teman bermain	Sering
21	tidak	0	0	0	0	Jarang
22	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	teman bermain	Sering
23	tidak	0	0	0	0	Jarang
24	Ya	internet	<2 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Jarang

25	Ya	internet	<2 kali	sendiri	cari tahu sendiri	Jarang
26	tidak	0	0	0	0	Jarang
27	Ya	internet	<2 kali	sendiri	dari teman sekolah	Jarang
28	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	teman bermain	Sering
29	tidak	0	0	0	0	Jarang
30	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Sering
31	Ya	internet	>5 kali	dengan pacar	cari tahu sendiri	Sering
32	Ya	internet	<2 kali	sendiri	teman bermain	Jarang
33	tidak	0	0	0	0	Jarang
34	Ya	internet	<2 kali	sendiri	cari tahu sendiri	Jarang
35	Ya	internet	<2 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Jarang
36	Ya	internet	<2 kali	sendiri	cari tahu sendiri	Jarang
37	Ya	internet	>5 kali	dengan pacar	cari tahu sendiri	Sering
38	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Sering
39	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Sering
40	Ya	internet	<2 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Jarang
41	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	cari tahu sendiri	Sering
42	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	teman bermain	Jarang
43	Ya	internet	>5 kali	sendiri	teman bermain	Sering
44	Ya	internet	>5 kali	sendiri	dari teman sekolah	Sering
45	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	cari tahu sendiri	Sering
46	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	cari tahu sendiri	Sering
47	Ya	internet	>5 kali	sendiri	dari teman sekolah	Sering
48	Ya	internet	<2 kali	dengan teman	dari teman sekolah	Jarang

49	tidak	0	0	0	0	Jarang
50	Ya	internet	<2 kali	dengan teman	cari tahu sendiri	Jarang
51	tidak	0	0	0	0	Jarang
52	Ya	internet	>5 kali	dengan teman	cari tahu sendiri	Sering
53	tidak	0	0	0	0	Jarang
54	Ya	internet	<2 kali	sendiri	dari teman sekolah	Jarang
55	tidak	0	0	0	0	Jarang

Ket:

A1 = Apakah anda pernah mendapat informasi mengenai film porno, atau film dewasa dari media massa (radio, televisi, internet, dan media cetak)?

A2 = Dari mana anda mendapatkan informasi tersebut ?

A3 = Berapa kali anda mengakses atau menonton video porno dalam sebulan?

A4 = Dengan siapa Anda biasanya membaca/melihat/menonton film porno?

A5 = Dari siapa Anda pertama kali mengetahui tentang informasi gambar/bacaan/film porno ?

3. Var. Pendidikan

No	Pendidikan Responden	B (Pendidikan)
1	SMA	Tinggi
2	SMA	Tinggi
3	SMA	Tinggi
4	SMA	Tinggi
5	SMA	Tinggi
6	SMP	Menengah
7	PT	Tinggi
8	tidak tamat SD	Rendah
9	PT	Tinggi
10	tidak tamat SD	Rendah
11	SMP	Menengah
12	SD	Rendah
13	SD	Rendah
14	PT	Tinggi
15	SMA	Tinggi
16	SMA	Tinggi
17	SMA	Tinggi
18	PT	Tinggi
19	SMP	Menengah
20	SD	Rendah
21	SD	Rendah
22	SMA	Tinggi
23	SD	Rendah
24	SMA	Tinggi
25	SMP	Menengah
26	SD	Rendah
27	SD	Rendah
28	SMP	Menengah
29	SD	Rendah
30	SD	Rendah
31	tidak tamat SD	Rendah
32	SMA	Tinggi
33	SD	Rendah
34	SD	Rendah
35	tidak tamat SD	Rendah
36	SMP	Menengah
37	SD	Rendah
38	SD	Rendah
39	SMP	Menengah
40	tidak tamat SD	Rendah
41	tidak tamat SD	Rendah

42	tidak tamat SD	Rendah
43	SD	Rendah
44	SD	Rendah
45	tidak tamat SD	Rendah
46	SD	Rendah
47	SD	Rendah
48	tidak tamat SD	Rendah
49	SD	Rendah
50	PT	Tinggi
51	SD	Rendah
52	SD	Rendah
53	tidak tamat SD	Rendah
54	SMP	Menengah

4. Var. Lingkungan Sosial

NO	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C (Lingkungan Sosial)
1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Mendukung
2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
3	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Kurang Mendukung
6	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
7	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Kurang Mendukung
8	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
10	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
11	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
12	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
13	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
14	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
15	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Mendukung
16	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Mendukung
17	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
18	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
19	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Mendukung
20	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
21	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung

22	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Kurang Mendukung
23	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
24	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Kurang Mendukung
25	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
26	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
27	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
28	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
29	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
30	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
31	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
32	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
33	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
34	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
35	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
36	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
37	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
38	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
39	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
40	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
41	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
42	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
43	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
44	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
45	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
46	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung

47	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
48	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
49	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
50	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
51	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
52	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Kurang Mendukung
53	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
54	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung

Ket =

C1 = Apakah anda bersikap baik terhadap mesyarakat lingkungan sekitar

C2 = Menurut anda apakah perbuatan norma atau aturan dilingkungan masyarakat sangat penting

C3 = Penikahan usia dini umumnya dilakukan karena telah saling mencintai, rasa takut kehilangan pasangan dan merasa siap untuk menikah

C4 = Ketika ada teman, tetangga atau keluarga yang menikah di usia dini, apakah anda juga akan melakukannya

C5 = Saya mendapat informasi tentang hubungan seksual pertama kali dari sahabat

C6 = Sahabat/teman-teman menganggap wajar jika remaja seusia saya berciuman bibir dengan pacar

C7 = Sebagai seorang anak remaja setujuhkah anda bila orang tua harus meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan anda

C8 = Bila teman saya sudah banyak yang menikah maka dorongan untuk menikah bertambah besar tanpa pertimbangan usia.

C9 = Seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya (pacar)

C10 = Dampak dari pergaulan bebas (married by accident) berpengaruh tinggi untuk melakukan pernikahan usia dini

5. Var. Budaya

No	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D (Budaya)
1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Mendukung
2	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
3	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Kurang Mendukung
4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
5	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Kurang Mendukung
6	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
7	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
8	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
9	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Mendukung
10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
11	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
12	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
13	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
14	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
15	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
16	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Kurang Mendukung
17	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
18	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
19	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
20	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung

21	Ya	Ya	Ya	4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
22	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
23	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
24	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Mendukung
25	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
26	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
27	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
28	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
29	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
30	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
31	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
32	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
33	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
34	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
35	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
36	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Mendukung
37	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
38	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
39	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
40	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
41	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
42	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
43	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
44	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
45	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung

46	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
47	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
48	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
49	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Mendukung
50	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
51	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
52	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
53	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Mendukung
54	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Kurang Mendukung

Ket =

D1 = Menikahkan anak lebih cepat adalah suatu hal yang biasa dilakukan orang tua

D2 = Kalau menikah diatas usia 20 tahun di anggap perawan tua

D3 = Menikahkan anak lebih cepat merupakan saah satu cara orang tua untuk mencegah anak dari pergaulan bebas

D4 = Menurut adat istiadat yang berlaku di wilayah setempat enikahkan anaknya sesudah tamat sekolah merupakan sesuatu kebiasaan

D5 = Dalam budaya anak perumpuan tidak diperbolehkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena biasa mengakibatkan perawan tua dan lain-lain.

D6 =Bila anak perempuan sudah mendapatkan mentruasi sebagai tanda kedewasaan, orang tua akan segera menikahkan anaknya.

D7 = Seseorang yang melakukan hubungan seks diluar nikah adalah orang yang telah melanggar norma-norma di masyarakat

D8 = Latar belakang adat istiadat merupakan salah satu pendorong untuk melakukan pernikahan dini

D9 = Perjodohan yang dilakukan orang tua memiliki pengaruh besar dalam terjadinya pernikahan usia muda

D10 = Rasa keinginan untuk segera mendapatkan tambahan anggota keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan dini

6. Var. Pendapatan Orang Tua

No	Pendapatan Orang Tua	E (Pendapatan Orang Tua)
1	< Rp. 2.177.053	Rendah
2	< Rp. 2.177.053	Rendah
3	> Rp. 2.177.053	Rendah
4	< Rp. 2.177.053	Rendah
5	< Rp. 2.177.053	Rendah
6	< Rp. 2.177.053	Rendah
7	< Rp. 2.177.053	Rendah
8	< Rp. 2.177.053	Rendah
9	> Rp. 2.177.053	Tinggi
10	> Rp. 2.177.053	Tinggi
11	< Rp. 2.177.053	Rendah
12	< Rp. 2.177.053	Rendah
13	< Rp. 2.177.053	Rendah
14	> Rp. 2.177.053	Tinggi
15	> Rp. 2.177.053	Tinggi
16	< Rp. 2.177.053	Rendah
17	> Rp. 2.177.053	Tinggi
18	> Rp. 2.177.053	Tinggi
19	< Rp. 2.177.053	Rendah
20	< Rp. 2.177.053	Rendah
21	< Rp. 2.177.053	Rendah
22	< Rp. 2.177.053	Rendah
23	< Rp. 2.177.053	Rendah
24	< Rp. 2.177.053	Rendah
25	< Rp. 2.177.053	Rendah
26	< Rp. 2.177.053	Rendah
27	< Rp. 2.177.053	Rendah
28	< Rp. 2.177.053	Rendah
29	< Rp. 2.177.053	Rendah
30	< Rp. 2.177.053	Rendah
31	< Rp. 2.177.053	Rendah
32	> Rp. 2.177.053	Tinggi
33	< Rp. 2.177.053	Rendah
34	< Rp. 2.177.053	Rendah
35	< Rp. 2.177.053	Rendah
36	< Rp. 2.177.053	Tinggi
37	< Rp. 2.177.053	Rendah
38	< Rp. 2.177.053	Rendah
39	< Rp. 2.177.053	Rendah

40	< Rp. 2.177.053	Rendah
41	< Rp. 2.177.053	Rendah
42	< Rp. 2.177.053	Rendah
43	< Rp. 2.177.053	Rendah
44	< Rp. 2.177.053	Rendah
45	< Rp. 2.177.053	Rendah
46	< Rp. 2.177.053	Rendah
47	< Rp. 2.177.053	Rendah
48	< Rp. 2.177.053	Rendah
49	< Rp. 2.177.053	Rendah
50	> Rp. 2.177.053	Tinggi
51	< Rp. 2.177.053	Rendah
52	> Rp. 2.177.053	Tinggi
53	< Rp. 2.177.053	Rendah
54	< Rp. 2.177.053	Rendah



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkes_kendari@yahoo.com

Nomor : DL.11.02/1/ 3163 /2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala KUA Kecamatan Laeya
di-
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Eka Wulandari
NIM : P00312014013
Jurusan/Prodi : D-IV Kebidanan
Judul Penelitian : Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Untuk diberikan izin pengambilan data awal penelitian di KUA Kecamatan Laeya Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kendari, 13 Desember 2017

Pih. Direktur, f



Akhmad, SST., M.Kes
NIP. 196802111990031003



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690 Kendari 93121
Website: balitbang.sulawesitenggaraprov.go.id Email: badanlitbang.sultra01@gmail.com

Kendari, 27 Februari 2018

Nomor : 070/743/Balitbang/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Bupati Konawe Selatan
di -
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kendari Nomor : DL.11.02/1/571/2018 tanggal 22 Pebruari 2018 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : EKA WULANDARI
NIM : P00312014013
Jurusan : D-IV Kebidanan/Aliih Jenjang
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Torobulu Kec. Laeya Kab. Konse

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

***“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI
DESA TOROBULU KECAMATAN LAEYA KABUPATEN KONAWA SELATAN
TAHUN 2015-2017”.***

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 27 Februari 2018 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undang yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI,

Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP. MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
Nip. 19680720 199301 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Direktur Poltekkes Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Kebidanan/Aliih Jenjang Poltekkes Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konse di Andoolo;
5. Kepala Dinkes Kab. Konse di Andoolo;
6. Camat Laeya di Tempat;
7. Kepala Desa Torobulu di Tempat;
8. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BALITBANGDA)**

Alamat : Jl. Poros Andoolo No.1 Konawe Selatan Kodepos 93373

Andoolo, 16 April 2018

Nomor : 070/45

Lampiran :

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada,

Yth. Kepala Desa Torobulu Kec. Laeya
Kab. Konawe Selatan

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan POLTEKES Kendari Nomor: 743/DL.11.02/571/2018 perihal **Izin Penelitian** tanggal 22 Februari 2018 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini:

Nam : **EKA WULANDARI**
NIM : P00312014013
Jurusan : D-IV Kebidanan/Alih Jenjang
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data dikantor saudara dengan Judul:

**"ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI
DESA TOROBULU KECAMATAN LAEYA KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN
2015-2017"**

Yang akan dilaksanakan dari 16 April 2018 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan yang dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak Peneliti senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah setempat/Penanggung Jawab organisasi setempat;
4. Wajib menghormati adat istiadat dan Peraturan yang berlaku di daerah setempat ;
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Konawe Selatan Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Konawe Selatan;
6. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KONAWE SELATAN**
KEPALA BALITBANG

Drs. I FUTU DARTA, MT

Pembina, TK.IV/b
Nip.197211081992011001

Tembusan :

1. Bupati Konawe Selatan (sebagai laporan) di Andoolo;
2. Kepala Desa Torobulu di Tempat;
3. Peneliti yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN
KECAMATAN LAEYA
DESA TOROBULU**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/669/DT/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YESSE MADJID, S.Sos**
Jabatan : Kepala Desa Torobulu
Alamat : Desa Torobulu, Kec. Laeya, Kab. Konawe Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : **EKA WULANDARI**
NIM : P00312014013
Pekerjaan : Mahasiswi Politeknik Kesehatan Kementerian Kendari (POLTEKES)
Jurusan : Kebidanan
Program Studi : DIV Kebidanan
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Aepodu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017* “ yang berlangsung sejak bulan April 2018 s/d Mei 2018

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Torobulu, 4 Mei 2018

Kepala Desa Torobulu



YESSE MADJID, S.Sos



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI

Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota kendari 93232
Telp. (0401) 390492.Fax(0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NO: 142/PP/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Eka Wulandari
NIM : P00312014013
Tempat Tgl. Lahir : Polewali, 30 Juli 1996
Jurusan : D.IV Kebidanan
Alamat : Jln Lumba-Lumba,Kambu

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Jurusan D.IV Kebidanan Tahun 2018

Kendari, 10 Juli 2018
Kepala Unit Perpustakaan
Politeknik Kesehatan Kendari

Amaluddin, S. Sos
NIP. 19611231198203103



KEMENTERIAN KESEHATAN RI



POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI JURUSAN KEBIDANAN

Jl. Jend. A.H. Nasution, No. G.11, Andanaha, Kota Kendari 91222
Telp. (0401) 390492 Fax. (0401) 393339 e-mail: politeknikeskendari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN BEBAS ADMINISTRASI

Nama mahasiswa : EKA WULANDARI
 NIM : PCC31204013
 Tempat/ Tanggal lahir : POLEWALI, 30 JULI 1996
 Prodi/Jurusan : D-IV KEBIDANAN
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN
 USIA DINI DI DESA LAPULU KECAMATAN LAEYA KABUPATEN
 KONawe SELATAN TAHUN 2015-2017

Kepada mahasiswa tersebut dinyatakan bebas administrasi dan direkomendasikan untuk ujian hasil, setelah mendapatkan rekomendasi dari :

NO	BAGIAN	URAIAN	TANGGAL	NAMA	TTD
1.	SKRIPSI	1. Penguji I	11-7-2018	1. Askrening, SKM, M.Kes	1.
		2. Penguji II	11-7-2018	2. Hj. Nurmasari, SKM, M.Kes	2.
		3. Penguji III	11-7-2018	3. Wulanda, S.Si, T.N.Keb	3.
		4. Penguji IV	11-7-2018	4. Sultina Sarita, SKM, M.Kes	4.
		5. Penguji V	15-7-2018	5. Ferryani, S.G.T, MPH	5.
2.	SPP	6. Bendahara	11-7-2018	Farida Huse	
3.	Laporan	7. Laporan Partis	16-7-2018	Hj. Nurmasari	7.
		8. Askeb	11-7-2018	Hj. Nurmasari	8.
4.	Nilai	9. Mata Kuliah	11-7-2018	Haryani, S.Si, M.Kes	9.
		10. PKK	15-7-2018		10.

Kendari, 15 Juli 2018

Ka. Prodi D-IV Kebidanan

Melania Asi, S.Si.T, M.Kes
NIP. 197205311992022001

Mengotahui,

Ketua Jurusan Kebidanan

Sultina Sarita, SKM, M.Kes
NIP. 196808021992032003

DOKUMENTASI PENELITIAN



